



**REPRESENTASI PEREMPUAN PEKERJA SEKS DALAM NOVEL
TUHAN IZINKAN AKU MENJADI PELACUR KARYA MUHIDIN M.
DAHLAN KAJIAN: FEMINISME MULTIKULTURAL**

SKRIPSI

oleh

**Siti Romlah
NIM 110110201013**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**REPRESENTASI PEREMPUAN PEKERJA SEKS DALAM NOVEL
TUHAN IZINKAN AKU MENJADI PELACUR KARYA MUHIDIN M.
DAHLAN KAJIAN: FEMINISME MULTIKULTURAL**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program studi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh

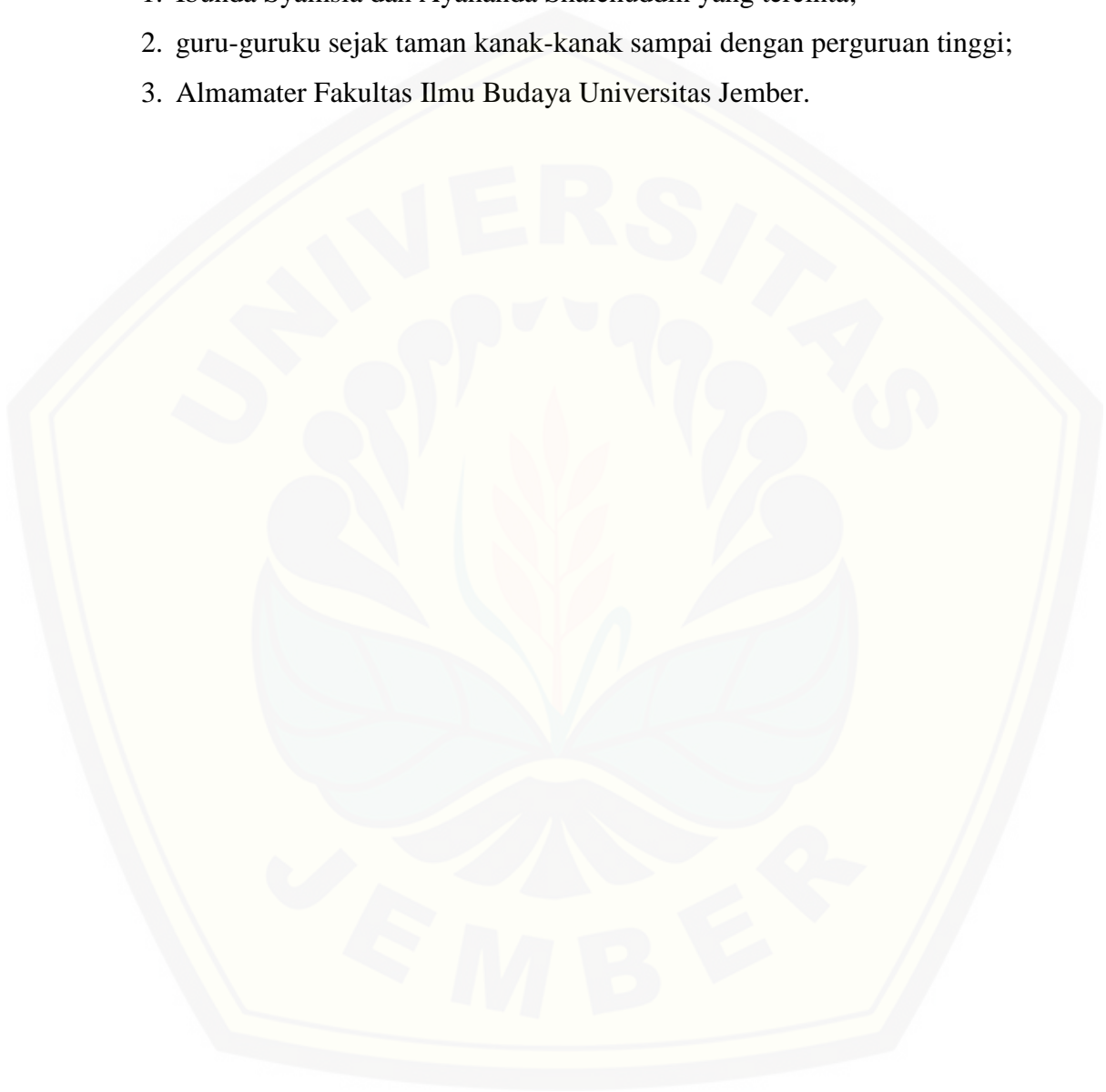
**Siti Romlah
NIM 110110201013**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Syamsia dan Ayahanda Shalehuddin yang tercinta;
2. guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.



MOTO

kebahagian hanyalah jika anda hidup terbebas dari semua kekuatan yang menekan fisik, akal, mental, dan khayalan anda hanyalah untuk tujuan menjadi hamba Tuhan saja. [Aidh Ibnu Abdillah Al-Qarni]¹



¹ Mahya, Haura Ainun. 2012. *1001 Mutiara Kata Paling Inspiratif & Motifatif*. Klaten: Cable Book.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Siti Romla

NIM : 110110201013

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Representasi Perempuan Pekerja Seks dalam Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* Karya Muhidin M. Dahlan Kajian: Feminisme Multikultural” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum diajukan di institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia menerima sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juni 2016

Yang menyatakan,

Siti Romlah

NIM 110110201013

SKRIPSI

**REPRESENTASI PEREMPUAN PEKERJA SEKS DALAM NOVEL
TUHAN IZINKAN AKU MENJADI PELACUR KARYA MUHIDIN M.
DAHLAN KAJIAN: FEMINISME MULTIKULTURAL**

oleh

Siti Romlah
NIM 110110201013

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Rr. Novi Anoegrajekti, M. Hum.

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Sunarti Mustamar, M. Hum.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Representasi Perempuan Pekerja Seks dalam Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* Karya Muhidin M. Dahlan Kajian: Feminisme Multikultural” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Selasa, 28 Juni 2016

tempat : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rr. Novi Anoegrajekti, M. Hum.
NIP 196611101992012001

Dra. Sunarti Mustamar, M. Hum.
NIP 195901301985032002

penguji I,

penguji II,

Dra. Sri Mariati, M. A.
NIP 195408251982032001

Dra. Titik Maslikatin, M. Hum.
NIP 196403041988022001

Mengesahkan,
Dekan

Dr. Hairus Salikin, M.Ed
NIP. 196310151989021001

RINGKASAN

Representasi Perempuan Pekerja Seks dalam Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* Karya Muhidin M. Dahlan Kajian: Feminisme Multikultural; Siti Romlah, 110110201013; 2016: halaman; Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Tujuan penelitian ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana keterkaitan unsur-unsur instrinsik dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan yang meliputi tema, penokohan dan perwatakan, konflik dan latar? 2) Bagaimana bentuk gerakan Feminisme Multikultural dan Representasi Tokoh Nidah Kirani dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan?

Tujuan analisis tersebut meliputi; a) Mendeskripsikan keterkaitan unsur-unsur instrinsik yang meliputi tema, penokohan dan perwatakan, konflik dan latar dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan, b) Mendeskripsikan tinjauan Feminisme Multikultural dan Representasi Tokoh Nidah Kirani dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan.

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Adapun langkah-langkah metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) membaca dan memahami isi atau substansi novel; 2) melakukan pemahaman terhadap novel melalui proses pembacaan; 3) melakukan analisis struktural; 4) melakukan analisis feminisme multikultural; 5) menarik kesimpulan dari analisis tersebut.

Tema mayor dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan yaitu seorang muslimah yang salah memahami ajaran agama Islam. Tema minor dalam novel tersebut yaitu: 1) pengaruh negatif dari seorang teman; 2) seorang kekasih yang tidak bertanggungjawab; 3) seorang guru yang tidak dapat dijadikan panutan.

Tokoh utama dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan adalah Nidah Kirani. Tokoh bawahan dalam novel tersebut yaitu; Dahiri, Darul Rahim dan Pak Tomo. Ketiga tokoh tersebut membantu keberadaan tokoh utama.

Konflik yang terjadi dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan yaitu (a) konflik fisik manusia dengan manusia terjadi kepada Nidah Kirani dengan Didi; (b) manusia dengan masyarakat terjadi kepada Nidah Kirani dengan masyarakat Wonosari; (c) Konflik batin, konflik antara ide tokoh yang satu dan ide tokoh yang lain terjadi pada Nidah Kirani dengan ukhti jamaah yaitu Meli; (d) konflik antara seseorang dengan kata hatinya terjadi pada Nidah Kirani dengan temannya yaitu Auliyah, tetapi tidak dapat dilakukannya karena ada keraguan dalam hatinya sehingga bingung menentukan pilihannya.

Latar dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Pertama latar tempat dalam novel tersebut yaitu Pondok Ki Ageng, Kampus Berek dan Pos Jamaah. Latar waktu dalam novel tersebut yaitu pagi hari, siang hari, malam hari dan hari Kamis. Latar sosial dalam novel tersebut yaitu kehidupan di wilayah Yogyakarta dan kehidupan pondok pesantren.

Analisis feminisme multikultural pada tokoh utama dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* yaitu: 1) seks pranikah dan pelacuran terjadi kepada Nidah Kirani. Nidah Kirani berkeinginan menjadi seorang muslimah yang mengikuti sebuah organisasi Islam, tujuannya ingin mendalami ilmu agama, tetapi keinginannya tidak tercapai di tengah perjalanan mengalami masalah dalam organisasi yang diikuti. Permasalahan tersebut berawal dari organisasinya yang sesat, sehingga Nidah Kirani mengalami kekecewaan. Kekecewaan yang dialaminya berlanjut kepada pihak lain yaitu kepada laki-laki. Nidah Kirani ingin melampiaskan kekecewaannya kepada laki-laki dengan cara berhubungan badan secara bergantian, dimulai dari teman dekatnya sampai pada dosennya sendiri. Hal tersebut berdampak buruk pada tingkah laku dan pola pikir yang menyebabkan dirinya terjerumus ke dalam dunia kemaksiatan dan berkeinginan menjadi seorang pelacur; 2) Doktrin agama dan kekecewaan terjadi kepada Nidah Kirani. Keterkaitan antara organisasi yang diikuti tersebut tidak mengalami

perubahan pada dirinya. Awalnya ingin menjadi seseorang yang mendalami ilmu agama Islam ternyata berakhir pada kekecewaan. Kekecewaannya berawal dari organisasi yang sesat dan selalu didoktrin oleh Dahiri tentang ilmu agama Islam. Nidah Kirani tidak berusaha mencari informasi terlebih dahulu, sehingga terjerumus. Oleh karena itu, ia mengalami kekecewaan kepada organisasi yang diikutinya; 3) Dominasi dan perlawanan terhadap laki-laki terjadi kepada Nidah Kirani yang ingin melawan semua takdir Tuhan. Awalnya Nidah Kirani taat kepada perintahnya dan menjauhi larangannya, tetapi setelah mengalami masalah dalam hidupnya ia berubah menjadi wanita pemberontak dan melawan semua takdirnya. Perlawanan yang pertama yaitu kepada organisasinya karena dirinya gagal dalam menegakkan Islam. Perlawanan yang kedua yaitu kepada Tuhan yang tidak menjawab semua keinginannya, sehingga ia melawan Tuhan dengan cara tidak ingin melakukan perintahnya seperti sholat. Perlawanan yang ketiga yaitu kepada laki-laki yang telah menyakitinya dengan cara mempermaikan perasaannya dan berhubungan badan secara bergantian. Oleh karena itu, ia ingin melawan semua takdir dalam hidupnya terutama kepada Tuhan dan laki-laki yang bertindak sewenang-wenang terhadap perempuan.

Pada novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* terdapat dua representasi tokoh Nidah Kirani yaitu: 1) Representasi wanita sebagai muslimah mencakup kehidupan yang mapan jauh dari kemaksiatan, dapat memberi contoh yang baik kepada orang lain. Tokoh Nidah Kirani dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* yaitu seorang muslimah yang ingin memperdalam ilmu agama Islam. Setiap hari aktivitasnya selalu diisi dengan hal-hal yang bermamfaat seperti mengikuti pengajian, rajin mengaji dan membaca Al-Quran; 2) Representasi wanita sebagai pelacur ditunjukkan kepada Nidah Kirani yang berkeinginan menjadi seorang pelacur. Awalnya Nidah Kirani seorang muslimah yang mengalami masalah dalam hidupnya, sehingga mengubah pemikiran dan tingkah lakunya. Hal tersebut terjadi karena dirinya salah memahami ajaran agama Islam. Pemikirannya selalu diarahkan pada ilmu yang sesat dan berkeinginan menjadi seorang pelacur karena kekecewaannya kepada organisasi, dan kepada Tuhan.

PRAKATA

Syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Representasi Perempuan Pekerja Seks dalam Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* Karya Muhidin M. Dahlan Kajian: Feminisme Multikultural”. Skripsi ini diajukan guna untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

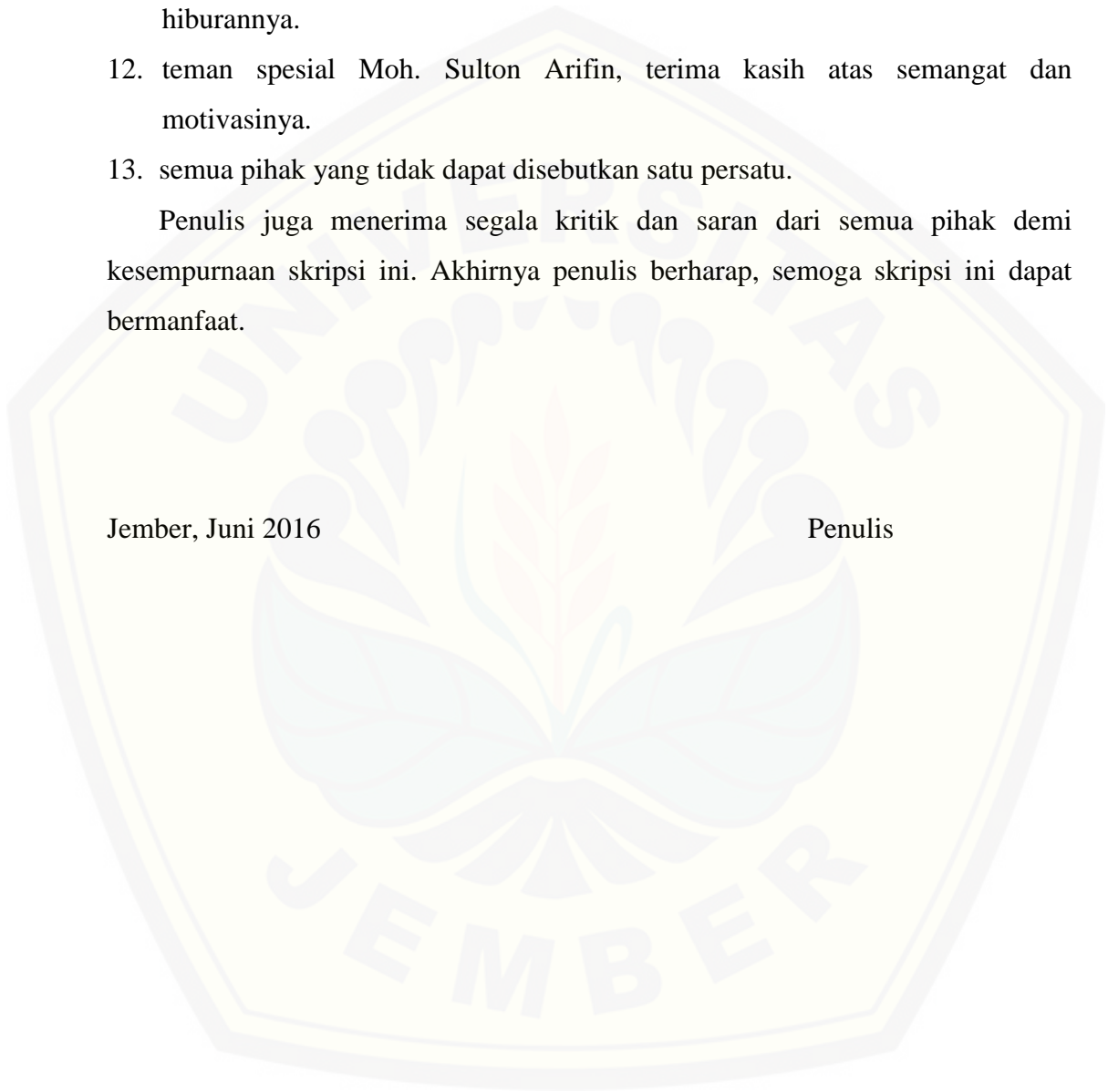
1. Dr. Hairus Salikin, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
2. Dra. Sri Ningsih, M.S., selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia;
3. Prof. Dr. Rr. Novi Anoeagrajekti, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I, Dra. Sunarti Mustamar, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
4. Dra. Asri Sundari, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
6. Dra. Sri Mariati, M.A., selaku Penguji I dan Dra. Titik Maslikatin M.Hum., selaku Penguji II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menguji skripsi ini;
7. Heru Widiyatmoko, S.E., selaku Operator Jurusan Sastra Indonesia yang selalu membantu urusan administrasi sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini;
8. staf akademik dan kemahasiswaan, serta karyawan perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya;
9. Ibu Syamsia dan Bapak Shalehuddin, sekeluarga yang telah memberikan motivasi, doa dan materi demi kesuksesannya skripsi ini;

10. teman-teman Sastra Indonesia angkatan 2011, yang selalu memberi semangat dan motivasi;
11. teman-teman kos Pondok Wirani Jawa 1V b no 5: Nila, Nira, Widi, Diah Mbak Ira, Mbak Nilda dan Mbak Rita, terima kasih atas semangat dan hiburannya.
12. teman spesial Moh. Sulton Arifin, terima kasih atas semangat dan motivasinya.
13. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2016

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat	3
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	4
1.4 Tinjauan Pustaka	4
1.5 Landasan Teori	6
1.5.1 Teori Struktural	6
1.5.2 Teori Feminisme Multikultural.....	9
1.5.3 Teori Representasi.....	14
1.6 Metode Penelitian	15
1.7 Sistematika Pembahasan	16
BAB 2. PEREMPUAN DAN KEHIDUPAN MALAM DI YOGYAKARTA 17	
2.1 Kehidupan dan Virginitas dari Kalangan Mahasiswa Yogyakarta ...	17
2.2 Kost Bebas di Yogyakarta	19

2.3 Menelusuri Penyebab Munculnya Fenomena Seks Pranikah ...	19
BAB 3. ANALISIS STRUKTURAL	24
3.1 Tema	24
3.1.1 Tema Mayor	24
3.1.2 Tema Minor	26
3.2 Penokohan dan Perwatakan.....	32
3.2.1 Tokoh Utama.....	32
3.2.2 Tokoh Bawahan.....	36
3.3 Konflik.....	41
3.4 Latar atau <i>Setting</i>	47
3.4.1 Latar Tempat	47
3.4.2 Latar Waktu.....	52
3.4.3 Latar Sosial.....	55
BAB 4. ANALISIS FEMINISME MULTIKULTURAL	57
4.1 Seks Pranikah dan Pelacuran	57
4.2 Doktrin Agama dan Kekecewaan	73
4.3 Dominasi dan Perlawanan terhadap Laki-laki	83
4.4 Representasi Tokoh Nidah Kirani.....	94
BAB 5. KESIMPULAN	103
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	111

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara etimologi feminis berasal dari kata *femme* (*women*), berarti perempuan (tunggal) yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan (jamak), sebagai kelas sosial. Dalam hubungan ini perlu dibedakan antara *male* dan *female* (sebagai aspek perbedaan biologis, sebagai hakikat alamiah), *masculine* dan *feminine* (sebagai aspek perbedaan psikologis dan kultural). Dengan kalimat lain, *male* dan *female* mengacu pada seks, sedangkan *masculine* dan *feminine* mengacu pada jenis kelamin atau gender, sebagai *he* dan *she* (Ratna, 2004: 184).

“Feminisme terutama memberikan perhatian terhadap seks sebagai suatu prinsip pengatur kehidupan sosial yang dipenuhi secara menyeluruh oleh relasi kekuasaan yang menyubordinasikan perempuan di bawah laki-laki. Subordinasi struktural yang menimpa perempuan disebut feminis dengan patriarki, dengan makna turunannya berupa keluarga yang dikepalai laki-laki, penguasaan dan superioritas. (Barker, 2005:177).

Feminisme multikultural didasarkan pada pandangan bahwa perempuan tidak diciptakan secara setara, melainkan tergantung pada ras, kelas, seks, usia, agama, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, dan kondisi kesehatan. Teori ini mempermasalahkan gagasan bahwa ketertindasan perempuan “suatu definisi” dan tidak dilihat bahwa ketertindasan perempuan terjadi tergantung dari kelas, ras, dan kesehatan. Multikulturalisme bukan hanya wacana, melainkan sebuah ideologi yang perlu diperjuangkan. Persoalan mendasar multikultural adalah persoalan hak. Bagaimana mereka dari kalangan minoritas (*subaltern*) bisa mempertahankan praktik-praktik budayanya dengan leluasa tentang ancaman dari mayoritas (kekuasaan dominan) yang melingkarinya (Anoegrajekti, 2010: 35).

Novel Tuhan *Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan merupakan penggambaran seorang muslimah bernama Nidah Kirani mahasiswa SI yang mengikuti organisasi Islam merupakan wanita sholeha, selama hidupnya

dilakukan untuk beribadah seperti sholat dan membaca Al-qur'an. Nidah Kirani aktif dalam forum kajian yang membahas tentang masalah keislaman.

Sosok Nidah Kirani digambarkan sebagai muslimah yang taat beribadah. Tubuhnya ditutupi oleh jubah dan hijab yang besar, kecintaannya kepada agama membuat dirinya memilih untuk hidup yang sempurna dan berkeinginan menjadi seorang muslimah. Nidah Kirani mengikuti organisasi Islam yang sesat, dan keinginannya menjadi seorang muslimah tidak tercapai ditengah perjalanan hidupnya mengalami masalah tentang organisasi yang mencita-citakan tegaknya syariat Islam di Indonesia ternyata merampas nalar sekaligus imannya. Setiap pertanyaan yang ia tanyakan selalu dijawab dengan dogma tertutup. Berkal-kali digugat keadaan tersebut, ternyata hanya kehampaan yang datang dan Tuhan yang selama hidupnya diagung-agungkan tidak bertanggungjawab seakan-akan tidak menjawab semua keinginan dan keluhannya.

Kehidupan Nidah Kirani tidak sesuai dengan keinginannya. Ia merasa Tuhan tidak menolongnya, sehingga melakukan hal-hal di luar pemikirannya yang awalnya ingin menjadi seorang muslimah secara *kaffah* ternyata mengalami kegagalan, akhirnya menjadi perempuan pemberontak kepada diri sendiri dan kepada Tuhannya. Hal tersebut dilakukan karena Nidah Kirani mengalami kekecewaan, akhirnya menjadi perempuan yang mudah dipermainkan oleh laki-laki. Kekecewaannya berakhir pada perenungan dan terjebak dalam dunia *free sex* dan pelacuran.

Karya-karya Muhidin M. Dahlan dalam novel *Adam Hawa*, novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* dan *Kabar Buruk dari Langit*. Novel *Adam Hawa* 10 januari 2012 menjelaskan untuk mengkritik budaya patriarki yang merugikan perempuan dan masih berlaku di masyarakat sampai saat ini. Novel *Adam Hawa* ditulis pada tahun 2005 dimasukkan sebagai seri pertamanya, selanjutnya novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* bermaksud menggugat Tuhan melalui tokoh perempuan yang semula sangat religius, kemudian berubah menjadi seorang pelacur.

Muhidin lahir tahun 1978 di Sulawesi. Anak muda yang berani berikrar bahwa penulis adalah pilihan hidupnya. Gagal kuliah di Universitas Negeri

Yogyakarta dan institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga (2000-2001, tidak selesai). Muhidin mempunyai pengalaman berorganisasi menjadi aktivis Himpunan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII, sejak 1997), dan aktivis Himpunan Mahasiswa Islam (HMI-MPO sejak 1998) dan bekerja di beberapa penerbit kecil di Yogyakarta (sejak 1998-2002).

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, penulis akan menganalisis melalui teori feminisme multikultural dengan judul “Representasi Perempuan Pekerja Seks dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* kajian: Feminisme Multikultural”. Novel tersebut akan membahas tentang; 1) Seks pranikah dan pelacuran; 2) Doktrin agama dan kekecewaan; 3) Dominasi dan perlawanan terhadap laki-laki; 4) Representasi Tokoh Nidah Kirani. Hal tersebut dapat membantu mengungkapkan tentang perempuan yang tertindas. Pada dasarnya feminisme menuntut kesamaan hak antara perempuan dan laki-laki.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah menjadi faktor penting dalam suatu penelitian atau analisis. Beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana keterkaitan unsur-unsur intrinsik dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan yang meliputi tema, penokohan, perwatakan, konflik dan latar?
- 2) Bagaimana bentuk gerakan Feminisme Multikultural dan Representasi Tokoh Nidah Kirani dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan keterkaitan unsur-unsur struktural yang meliputi tema, penokohan dan perwatakan, konflik, dan latar;
- 2) Mendeskripsikan analisis Feminisme Multikultural dan Representasi tokoh Nidah Kirani dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan.

1.3.2 Manfaat penelitian

Manfaat dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

- 1) mengembangkan kreativitas dalam kegiatan di bidang kesusastraan;
- 2) memperkaya pengetahuan dalam karya sastra sehingga banyak peminat yang membaca kesusastraan, memberikan pengalaman kepada pembaca dalam mengkaji teori sastra dan teori feminisme terutama dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan.

1.4 Tinjauan pustaka

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, penulis menganalisis novel dengan judul “Representasi Perempuan Pekerja Seks dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan”. Judul tersebut belum pernah dianalisis oleh peneliti lainnya dan merupakan penelitian pertama yang akan dianalisis oleh penulis. Beberapa orang yang telah meneliti dan menganalisis novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan dengan teori yang berbeda;

Rahmawati, V (2013) sebuah artikel “Kritik Sosial dalam Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* Karya Muhidin M. Dahlan: Tinjauan Sosiologi Sastra” Penelitian terhadap novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* bertujuan untuk mengungkap kritik sosial yang terkandung dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan. Penelitian ini memfokuskan pada kritik sosial yang terkandung dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan yang meliputi: Pertama, kritik sosial terhadap pemberontakan yang dilakukan Jemaah Daulah Islamiyah. Kedua, kritik sosial terhadap pilihan hidup menjadi pelacur. Ketiga, kritik sosial terhadap permasalahan gender. Keempat, kritik sosial terhadap pelanggaran norma-norma masyarakat. Kelima, kritik sosial tentang kekerasan dalam keluarga. Keenam, kritik sosial terhadap sikap tokoh agama.

Sofiatun (2009) “Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* Karya Muhidin M. Dahlan: Tinjauan Konflik Psikologis Tokoh Utama“. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni, Sastra Indonesia, Universitas Negeri

Semarang telah mengkaji novel tersebut membahas tentang kejiwaan, masalah yang terjadi karena tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan manusia baik dalam kebutuhan dalam individu itu sendiri maupun dari luar individu. Kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi tersebut dapat menyebabkan konflik psikologis. Tujuan Peneliti ini mendeskripsikan bentuk-bentuk psikologis, faktor penyebab konflik psikologis, dan akibat yang di timbulkan dari konflik tokoh utama dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan. Secara teoretis, peneliti ini bermamfaat untuk memberikan masukan bagi perkembangan ilmu sastra, terutama di bidang psikologi sastra.

Hasyim, W (2014) “Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* Karya Muhidin M. Dahlan: Tinjauan Feminisme Radikal”. Skripsi. Peneliti ini berfokus pada Feminisme Radikal mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember, telah mengkaji novel tersebut membahas masalah dominasi patriarki laki-laki yang dapat membuat perempuan tertindas, sehingga untuk membahas sakit hati, perempuan akan mengubah gaya hidupnya, tokoh utama Nidah Kirani mengalami perubahan sikap dan berpikir serta bertindak radikal setelah mengalami doktrin oleh kuasa laki-laki, sehingga berakibat pada pelampiasan diri yang diwujudkan dalam permasalahan perempuan, seks, dan tubuh. Pelampiasan lainnya diwujudkan sebagai tindakan perlawanan tokoh utama pada keyakinan dan cinta terhadap Tuhan, perlawanan relasi laki-laki, dan perlawanan cinta, seks, dan pernikahan.

Nur, E. F. (2005) “Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* Karya Muhidin M. Dahlan: Tinjauan Representasi”. Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya (Unair), telah mengkaji novel tersebut membahas perlawanan tokoh perempuan. Masalah yang diteliti dalam novel ini berkaitan dengan usaha perlawanan tokoh utamanya dengan penggoncangan, pembongkaran, dan pembalikan terhadap tradisi kultural agama. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengungkapkan segala aspek dekonstruksi yang ada di dalam novel. Langkah awal penelitian ini adalah pengidentifikasian data yang berhubungan dengan jejak-jejak dekonstruksi, kemudian dianalisis dengan memakai teori dekonstruksi dan dihubungkan dengan feminisme.

Retno, W (2011) “Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* Karya Muhidin M Dahlan: Tinjauan Patologi Sosial”. Skripsi. Universitas Jember. Permasalahan yang di teliti penulis meliputi: korupsi, kriminalitas, pelacuran, dan mental *disordel* (kekalutan/kekacauan/gangguan mental). Tujuan peneliti ini adalah untuk menceritakan kemelut kehidupan yang di alami tokoh utama, tingkah laku tokoh yang ada dalam novel bertentangan dengan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat.

1.5 Landasan Teori

Penelitian sastra merupakan salah satu wujud penelitian kualitatif yang sangat mengandalkan kepada pandangan fenomenologi yang ingin mencari makna (*meaning*) dari berbagai fenomena seni, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, penelitian sastra harus dibimbing dengan suatu orientasi teori tertentu yang berupa konsep-konsep sehingga peneliti tersebut bergerak dari landasan pemikiran yang jelas ke arah situasi hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara teoretis. Oleh sebab itu, konsep-konsep dasar perlu disusun karena konsep tersebut merupakan suatu cara yang paling ekonomis untuk menerangkan suatu fenomena. Suatu penelitian yang bergerak tanpa konsep dapat menyebabkan penelitian tersebut berjalan tanpa arah yang jelas (Semi, 1990:48).

Analisis novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* dilakukan melalui pendekatan struktural yang merupakan langkah awal penganalisisan pada unsur intrinsik kemudian dilanjutkan dengan pendekatan pragmatik yang menekankan pada kajian feminisme multikultural.

1.5.1 Teori Struktural

Langkah awal dalam sebuah penelitian karya sastra adalah dengan menggunakan teori struktural (dalam Nurgiyantiro, 2005:36) bahwa struktur karya sastra diartikan sebagai susunan atau gambaran semua badan dan menjadi bagian yang menjadi komponen karya sastra secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Analisis struktural merupakan kajian kesusastraan yang menitikberatkan pada hubungan antarunsur pembangun karya sastra. Karya sastra memiliki unsur

yang bersistem, sehingga unsurnya terjadi hubungan timbal balik dan saling menentukan.

Menurut Nurgiyantoro (2005:37) pada dasarnya struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah keseluruhan. Analisis struktural tidak cukup hanya dilakukan untuk sekedar mendata unsur tertentu sebuah fiksi, misalnya peristiwa, plot, tokoh, latar, atau yang lainnya. Hal yang lebih penting adalah menunjukkan hubungan antarunsur itu, dan sumbangan yang diberikan terhadap tujuan estetik dan makna keseluruhan yang ingin dicapai.

a. Tema

Tema adalah permasalahan pokok dan menjadi unsur terpenting yang membangun isi cerita dalam karya sastra. Tema dapat memberikan arah makna cerita yang terkandung dalam karya sastra. Nurgiyantoro (2005:68) mengungkapkan bahwa tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu. Tema mempunyai generasi yang umum, lebih luas, dan abstrak. Dalam karya sastra pada umumnya, tema berasal dari konflik kehidupan manusia.

Nurgiyantoro (2005:83) membagi tema menjadi dua, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor adalah makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum karya sastra, sedangkan makna-makna tambahan merupakan tema minor. Tema minor bersifat mempertegas eksistensi makna utama, atau tema mayor. Menurut Esten (dalam Maslikatin 2007:25) mengemukakan tiga cara untuk menentukan tema mayor sebagai berikut:

- 1) menentukan persoalan yang paling menonjol;
- 2) menentukan persoalan yang paling banyak menimbulkan konflik;
- 3) menentukan persoalan yang membutuhkan waktu penceritaan.

b. Penokohan dan Perwatakan

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan dan karakterisasi sering juga

disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan, menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita, atau seperti dikatakan oleh Jones (dalam Nurgiyantoro, 2005:165), dilihat dari segi peranannya atau tingkatan pentingnya tokoh dalam sebuah cerita ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus menerus sehingga setara mendominasi sebagian besar cerita, (Nurgiyantoro, 2005:176) tokoh yang disebut adalah tokoh utama (*Central character*), tokoh tambahan (*Peripheral character*)

Untuk menentukan tokoh utama, menurut Esten (dalam Maslikatin 2007:26) ada tiga cara yaitu:

- 1) dilihat persoalannya, tokoh mana yang paling banyak berhubungan dengan permasalahan;
- 2) tokoh mana yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain;
- 3) tokoh mana yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan.

Menurut Foster (dalam Nurgiyantoro, 2005: 181–182) perwatakan dibedakan menjadi dua yaitu;

- 1) tokoh sederhana (*flat character*) adalah tokoh yang hanya memiliki kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak yang tertentu saja,
- 2) tokoh bulat (*round character*) adalah tokoh yang memiliki berbagai kemungkinan sisi kehidupan, sisi kepribadiannya, dan jati dirinya.

c. Konflik

Konflik merupakan pertentangan dalam sebuah cerita dalam karya sastra. Pertentangan antara tokoh utama dengan tokoh lainnya, karena berbeda pendapat sehingga terjadi konflik. Wellek dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 2005: 262) juga menjelaskan bahwa konflik merupakan suatu yang dramatik, mengacu pada pertentangan kedua kekuatan, menyiratkan adanya aksi dan reaksi balasan.

Konflik adalah pertentangan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan (1984:134) membagi konflik menjadi lima bagian yaitu konflik antara manusia dan manusia, konflik antara manusia dan masyarakat, konflik

antara manusia dan alam, konflik ide yang satu dan ide yang lainnya serta konflik antara seseorang dan kata hatinya.

Konflik eksternal adalah konflik yang sifatnya mengarah pada fisik dan yang termasuk konflik eksternal meliputi konflik yang terjadi antara manusia dengan manusia, konflik manusia dengan masyarakat, dan konflik manusia dengan alam. Sedangkan konflik internal yaitu konflik yang terjadi di dalam diri tokoh dalam cerita atau terjadi dalam dunia batin tokoh berkaitan dengan konflik ide satu dengan ide yang lain, serta konflik seseorang dengan kata hatinya.

Konflik akan membuat suatu cerita lebih menarik dan keberadaannya dapat menimbulkan suasana yang dramatik. Pembaca akan larut dalam suasana penceritaan dan alur ceritanya akan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

d. Latar

Latar adalah tempat terjadinya peristiwa dalam cerita atau lingkungan yang mengelilingi pelaku. Latar juga menunjukkan *local color* atau warna local. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2005:216) mengatakan bahwa latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menyorot pada pengertian tempat, hubungan wanita, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan.

Nurgiyantoro (2005:227) membagi latar menjadi tiga macam, yaitu: latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Latar tempat menunjukkan pada tempat di mana peristiwa itu terjadi seperti lokasi, ruang tamu dan tempat-tempat tertentu yang menunjukkan tempat. Latar waktu yang berhubungan dengan masalah “kapan” terjadi peristiwa yang diceritakan di dalam novel tersebut atau di dalam karya fiksi. Latar sosial yang berhubungan dengan masyarakat, kehidupan masyarakat, perilaku sosial di dalam masyarakat yang diceritakan novel tersebut.

1.5.2 Teori Feminisme

Secara etimologi feminis berasal dari kata *femme* (*women*), berarti perempuan (tunggal) yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan (jamak), sebagai kelas sosial. Dalam hubungan ini perlu dibedakan

antara *male* dan *female* (sebagai aspek perbedaan biologis, sebagai hakikat alamiah), *masculine* dan *feminine* (sebagai aspek perbedaan psikologis dan kultural). Dengan kalimat lain, *male* dan *female* mengacu pada seks, sedangkan *masculine* dan *feminine* mengacu pada jenis kelamin atau gender, sebagai *he* dan *she* (Ratna, 2004: 184).

Beauvoir (dalam Sugihastuti dan Septiawan, 2007: 13) mengungkapkan bahwa “perempuan tidak dilahirkan, mereka dibuat”. Sama halnya dengan yang terjadi pada laki-laki. Terciptanya seorang laki-laki atau seorang perempuan merupakan semacam proses tanpa henti yang dimulai sebelum terjadinya kelahiran dimulai ketika orang membayangkan jenis kelamin bayi yang dikandungnya. Sama halnya dengan pendapat Beauvoir, Graddol (dalam Ratna, 2005:225) mengungkapkan bahwa seorang tidak dilahirkan secara gender, tetapi harus mempelajari perilaku yang sesuai dengan jenis kelaminnya. Seorang yang terlahir sebagai perempuan tidak perlu dipermasalahkan sebab tidak seorang pun dapat mengubah kondisi tersebut. Sebaliknya, eksistensi seorang menjadi perempuan tentu tidak dipermasalahkan, diterima dengan senang hati, atau sebaliknya sama sekali ditolak.

Menurut Fakih (2001:99-100), gerakan feminisme merupakan perjuangan dalam rangka mentransformasikan sistem sosial yang tidak adil menuju keadilan menuju kaum laki-laki dan perempuan. Jadi dengan adanya feminisme, kaum perempuan dapat menuju keadilan yang seharusnya didapatkan oleh kaum perempuan. Sebab pada dasarnya manusia juga memiliki hak yang sama.

Menurut Barker (2000: 177) feminisme terutama memberikan perhatian terhadap seks sebagai suatu prinsip pengatur kehidupan sosial yang dipenuhi secara menyeluruh oleh kekuasaan yang menyubordinasikan perempuan di bawah laki-laki. Subordinasi struktural yang menimpa perempuan disebut feminis dengan patriarki, berupa keluarga yang dikepalai laki-laki, penguasaan dan superioritas. Feminisme gelombang pertama dimulai dengan pergerakan-pergerakan yang berkaitan dengan terjadinya Revolusi Perancis (1789) sebagai periode dalam sejarah yang terdapat pemikir-pemikir seperti, Mary Wollstonecraft, Sejaouner Truth, dan Elizabeth Cady Staton. Gelombang pertama

ini menghasilkan feminisme liberal, feminisme radikal, dan feminisme marxis/sosialis.

Feminisme gelombang kedua menjelaskan persoalan fundamental penindasan dalam pemikiran bahwa perempuan memiliki kemampuan yang sama dengan laki-laki. Tokoh feminisme eksistensialis adalah Simone de Beauvoir. Feminisme gelombang memiliki pemikiran yang inklusif, mereka menerima perbedaan dan mencari solusi. Pemikirannya dipengaruhi oleh postmodernisme. Penindasan terhadap perempuan tidak dapat dijelaskan lewat patriarki tetapi ada keterhubungan masalah dengan ras, etnisitas, dan kelas. Tokoh-tokoh feminisme postmodernisasi antara lain Jacques Lacan, Helene Cixous, dan Julia Cristeva (Anoegrajekti, 2010;31-34).

Pemikiran-pemikiran tentang perempuan inilah muncul feminisme gelombang ketiga yaitu feminisme multikultural. Gelombang ketiga dimulai di awal 1990an, gelombang ketiga ini sangat dipengaruhi oleh pemikiran postmodern. Feminisme postmodern, menurut anggapan mereka ialah ide yang anti absolute dan anti otoritas, gagalnya modernitas dan penilaian secara berbeda beda tiap fenomena sosial karena penentangannya pada penguniversalan pengetahuan ilmiah dan sejarah. Mereka berpendapat bahwa gender tidak bermakna identitas atau struktur sosial.

Feminisme multikultural didasarkan pada pandangan bahwa perempuan tidak diciptakan secara setara, melainkan tergantung pada ras, kelas, seks, usia, agama, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, dan kondisi kesehatan. Teori ini mempermasalahkan gagasan bahwa ketertindasan perempuan “suatu definisi” dan tidak dilihat bahwa ketertindasan perempuan terjadi tergantung dari kelas, ras, dan kesehatan. Multikulturalisme bukan hanya wacana, melainkan sebuah ideologi yang perlu diperjuangkan. Persoalan mendasar multikultural adalah persoalan hak. Bagaimana mereka dari kalangan minoritas (*subaltern*) dapat mempertahankan praktik-praktik budayanya dengan leluasa tentang ancaman dari mayoritas (kekuasaan dominan) yang melingkarinya (Anoegrajekti, 2010: 35).

Feminisme multikultural dan global berbagi kesamaan dalam cara pandang mereka terhadap diri, yaitu diri adalah terpecah. Meskipun demikian, bagi

feminisme multikultural, keterpecahan ini lebih bersifat budaya, rasial, dan etnik daripada seksual, psikologis, dan sastra. Pandangan feminisme ini menafikan “chauvinism perempuan”, yaitu kecenderungan dari segelintir perempuan, yang diuntungkan karena rasa tau kelas mereka, misalnya untuk berbicara atau nama perempuan. Feminisme multikultural didasarkan pada pandangan bahwa di dalam suatu Negara – Amerika Serikat, misalnya semua perempuan tidak diciptakan atau dikonstruksi secara setara. Bergantungan kepada ras dan kelas, dan juga kecenderungan seksual, usia, agama, pencapaian pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, kondisi kesehatan, dan sebagainya (Tong, 1998:309).

Kuasa laki-laki terhadap perempuan membuat kaum perempuan tertindas dan tidak mempunyai hak untuk melawannya. Perempuan yang hidup dalam daerah berkebudayaan yang sangat kental juga merasakan ketertindasan dari kebudayaan, disebut feminisme multikultural. Lahirnya revolusi seksual yang memunculkan “kebebasan seksual” memunculkan juga “ketidakbebasan seksual” perempuan yang semula tidak mempunyai kebebasan untuk mengatakan “Ya”, kini kehilangan hak untuk mengatakan “Tidak”. Feminisme multikultural lahir, misalnya, karena adanya kesadaran bahwa posisi subordinat perempuan tidak semata-mata muncul karena seorang perempuan adalah perempuan, melainkan juga karena ia adalah perempuan dengan ras, kelas, agama, atau latar belakang tertentu (Tong 1998:xv).

Feminisme mempunyai beberapa aliran yaitu: liberal, radikal, post modern, anarkis, sosial, dan postkolonial. Namun, menurut Fakih (2001:84-98), di antaranya berbagai aliran tersebut, ada empat aliran yang paling menonjol, yaitu feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme marxis, dan feminisme sosial.

Feminisme liberal berpandangan untuk menempatkan perempuan yang memiliki kebebasan secara penuh dan individual. Aliran liberal masyarakat bahwa kebebasan dan kesamaan berakar pada rasionalitas dan pemisahan antara dunia privat dan publik. Setiap manusia mempunyai kapasitas untuk berpikir dan bertindak secara rasional, begitu pula pada perempuan feminisme liberal mengusahakan untuk menyadarkan perempuan bahwa mereka adalah golongan yang tertindas. Fakih (2001:15-16) menyatakan bahwa keseluruhan sistem atas

hak individu dibenarkan, karena hak tersebut menghasilkan bingkai kerja, yang merupakan dasar bagi masyarakat untuk memilih apa yang terbaik dari mereka masing-masing selama mereka tidak merampas hak orang lain. Akar ketertindasan dan keterbelakangan pada perempuan ialah kesalahan perempuan itu sendiri

Feminisme radikal muncul sebagai reaksi atas kultur *sexism* atau diskriminasi sosial berdasarkan jenis kelamin di Barat pada tahun 60-an, khususnya sangat penting dalam melawan kekerasan seksual dan pornografi (Brownmiller dalam Fakhri, 2001:84). Para penganut feminisme radikal tidak melihat adanya perbedaan antara tujuan personal dan politik, unsur-unsur seksual atau biologis. Dalam melakukan analisis tentang penyebab penindasan terhadap kaum perempuan oleh laki-laki, mereka menganggapnya berakar pada jenis kelamin laki-laki itu sendiri beserta ideologi patriarkinya, dengan demikian, kaum laki-laki secara biologis maupun politis adalah bagian dari permasalahan. Bagi mereka (kaum perempuan), patriarki adalah dasar dari ideologi penindasan yang merupakan sistem hirarki seksual di mana laki-laki memiliki kekuasaan *superior dan privilege* ekonomi (Eisenstein dalam Fakhri, 2001:84-85).

Feminisme marxis memandang bahwa penindasan perempuan adalah bagian dari penindasan kelas dalam hubungan produksi. Persoalan perempuan selalu diletakkan dalam kerangka kritik atas kapitalisme. Menurut Marx hubungan antara suami dan istri serupa dengan hubungan antara proletar dan borjuis, serta tingkat kemajuan masyarakat dapat diukur dari status perempuannya (Fakhri, 2001: 86). Engels (dalam Fakhri, 2001:87) mengatakan bahwa Sejarah terpuruknya status perempuan bukan disebabkan oleh perubahan teknologi, melainkan karena perubahan dalam organisasi kekayaan.

Feminisme sosial melakukan sintesis antara metode historis materialis Marx dan Engels dengan gagasan *personal of political* dari kaum feminis radikal. Bagi feminisme sosialis, penindasan perempuan terjadi di kelas mana pun, bahkan revolusi sosialis ternyata tidak serta merta menaikkan posisi perempuan. Atas dasar itu mereka menolak visi Marxis klasik yang meletakkan eksploitasi ekonomi sebagai dasar penindasan gender sebaliknya, feminisme tanpa kesadaran kelas juga menimbulkan masalah. Oleh karena itu, analisis patriarki perlu dikawinkan

dengan analisis kelas. Dengan demikian, kritik terhadap eksploitasi kelas dari sistem kapitalisme harus dilakukan pada saat yang sama disertai kritik ketidakadilan gender yang mengakibatkan dominasi, subordinasi, dan marginalisasi atas kaum perempuan (Fakih, 2001 : 89-90).

1.5.3 Teori Reperentasi

Representasi adalah sebuah ekspresi langsung dan sebuah realita sosial. Representasi menunjukkan citra dengan mempergunakan bertindak atau menunjukkan symbol (Cavallaro, 2001:69). Dalam hal ini, biasanya simbol-simbol dapat berupa bunyi, tulisan, ataupun suatu benda yang muncul dalam pikiran kemudian menjadi sebuah konsep. Konsep yang dijelaskan berdasarkan pemahaman dan pemikiran suatu bahasa itulah yang disebut representasi.

Munurut Hall (2003: 17). *Representasi connects meaning and langage of culture, representasi is an essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between member of culture.* Melalui representasi suatu diproduksi dan dipertukarkan antaranggota masyarakat. Jadi representasi dikatakan bahwa representasi secara singkat adalah salah satu cara untuk memproduksi makna.

Kebudayaan dan representasi memiliki kaitan erat sehingga dapat dikatakan bahwa kebudayaan memperjuangkan bahasa untuk memunculkan sebuah representasi. Bahasa memberikan jalan untuk memahami suatu yang ada dalam pikiran kita kemudian untuk diungkapkan. Penggunaan bahasa sebagai representasi tidak terlepas dari sistem pemaknaan. Menurut Saussure (dalam Barker, 2000:7), bahasa tidak memunculkan realitas yang sebelumnya ada dan realitas eksternal dari buah objek independen namun ia mengkontruksi makna dari dalam dirinya melalui perbedaan konseptual.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk meneliti suatu masalah ilmiah denngan tujuan memberikan patokan yang jelas atau terarah dalam langkah-langkah penelitian dalam mencapai suatu keberhasilan. Kajian feminisme

Multikultural dalam novel “*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*” karya Muhidin M. Dahlan adalah penelitian kepustakaan dan menggunakan buku-buku lainnya sebagai penunjang yang berkaitan dengan teori-teori feminisme multikultural.

Metode yang digunakan dalam menganalisis novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural dan feminisme multikultural. Pendekatan struktural digunakan untuk menganalisis novel sebagai langkah awal sebuah karya sastra yang meliputi unsur instrinsik, yaitu tema, tokoh dan perwatakan konflik dan latar.

Metode deskriptif kualitatif akan menganalisis pendeskripsian yang sangat mendalam karena ditajamkan dengan analisis kualitatif. Hal ini sangat memungkinkan makin berkualitasnya teknis analisis data sehingga hasil penelitian pun makin berkualitas (Hikmat, 2011:37).

Metode kualitatif menurut Hikmat (2011:37) dipergunakan dengan beberapa pertimbangan, diantaranya adalah menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila dihadapan dengan kenyataan ganda, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dari dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Metode deskriptif merupakan metode yang banyak dilakukan oleh peneliti sastra. Travels (dalam Hikmat, 2011:44) mengatakan tujuan utama menggunakan metode diskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Metode deskriptif memberikan data-data yang berupa fakta dengan cara memberikan deskripsi. Fakta atau data merupakan sumber informasi yang menjadi basis analisis (Hikmat, 2011:100).

Penelitian kualitatif lebih sesuai untuk penelitian hal-hal yang bersangkutan paut dengan masalah kultur dan nilai-nilai, seperti sastra. Sastra merupakan suatu bentuk kreatif yang bentuknya senantiasa berubah dan tidak tetap yang harus diberikan interpretasi. Menghadapi sastra berarti menghadapi teks. Penelitian kualitatif ada dan diadakan karena manusia mempunyai dimensi yang kompleks

supaya masalahnya diterangkan secara kualitatif (Semi, 1990:28). Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) membaca dan memahami isi atau substansi novel;
- 2) melakukan pemahaman terhadap novel melalui proses pembacaan;
- 3) melakukan analisis struktural;
- 4) melakukan analisis feminisme multikultural.
- 5) menarik kesimpulan dari analisis tersebut.

1.7 Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis struktural dan feminisme multikultural yang ditekankan dalam analisis feminisme multikultural dalam novel "*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*" karya Muhidin M. Dahlan. Berikut sistematika pembahasan:

Bab 1. Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2. Perempuan dan Kehidupan Malam di Yogyakarta

Bab 3. Analisis Struktural terdiri atas: tema, tokoh, konflik, dan latar dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*.

Bab 4. Analisis Feminisme Multikultural terdiri atas: seks pranikah dan pelacuran, doktrin agama dan kekecewaan, dominasi dan perlawanan terhadap laki-laki, dan representasi tokoh Nidah Kirani.

Bab 5. Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran: Sinopsis

BAB 2. PEREMPUAN DAN KEHIDUPAN MALAM DI YOGYAKARTA

2.1 Kehidupan dan Virginitas dari Kalangan Mahasiswi di Yogyakarta

Pada tahun 1994 survei mengenai seks pranikah di Yogyakarta difokuskan kepada kalangan mahasiswa. Hasilnya 97% mahasiswa di kota tersebut tidak perawan. Tahun 1994 secara serentak sebuah lembaga konseling remaja melakukan survei mengenai virginitas di kalangan remaja dan hasilnya yaitu sebanyak delapan dari sepuluh remaja (mahasiswa) pernah melakukan hubungan seks pranikah.

Perdebatan di beberapa kalangan tingkat nasional mulai menyoroti hasil survei tersebut. Pakar statistik mempersoalkan aspek teknis (metodologi) yang digunakan pada survei berpendapat mengenai hasil tersebut dinilai menyudutkan dan menggeneralisasikan populasi. Survei lanjutan pada tahun 1999 dilakukan secara khusus dengan subjek pengamatan yaitu mahasiswa di Yogyakarta, berbeda dengan survei sebelumnya yang tidak mengelompokkan sampel. Oleh karena itu, mahasiswa di kalangan yang sama memiliki perbedaan.²

Pada tahun 2002 masyarakat Yogyakarta dikejutkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan (LSCK) dengan tema virginitas di kalangan mahasiswa Yogyakarta. Survei dilakukan sebanyak 1.660 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. Hasilnya mencapai 97,5% dari responden mengaku telah kehilangan virginitasnya akibat seks pranikah. Penelitian tersebut dilakukan oleh LSCK mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).³

Seks pranikah⁴ tidak dapat dilepaskan pemahamannya dengan seks bebas atau pergaulan bebas. Fenomena pergaulan bebas di kalangan mahasiswa telah

² <https://www.google.com/isu-sek-pranikah-di-yogyakarta-1994&i-utf-8&oe-utf-8>(diakses tanggal 10 September 2015)

³ <https://nurdianalia.wordpress.com/tag/sek-/pranikah/>

⁴ <https://nurdianalia.wordpress.com/tag/seks-pranikah/>

berlangsung cukup lama, yaitu sekitar awal dekade 1990-an. Kota Yogyakarta semakin tumbuh dan berkembang seiring dengan dinamika kehadiran pendatang dari luar daerah. Sarana hiburan mulai bermunculan dan berkembang menjadi interaksi sosial meluas di kalangan mahasiswa membentuk karakter dan gaya hidup.

Suryakusuma (2012:163) mengatakan bahwa pemahaman seksualitas dikaitkan dengan kegiatan yang menyangkut genitalia dan organ seks sekunder lainnya. Dalam arti sempit, kegiatan seksual menyangkut atau mengarah pada persetubuhan dan reproduksi. Dalam masyarakat, hubungan seksual sering diasosiasikan dengan kesenangan dan pemuasan "dorongan biologis".

Seksualitas mempengaruhi perilaku, antara lain bahwa perempuan harus perawan dan laki-laki dianjurkan untuk "mencari pengalaman". Laki-laki dianggap lebih dominan dorongan seksualnya, sedangkan perempuan lebih pasif dan reseptif. Laki-laki berusaha mencari kepuasan kepada perempuan atau kepada pasangannya sendiri sebab ia ingin mengetahui perempuan tersebut masih perawan atau tidak. Keperawanan tersebut penting bagi laki-laki, dan sebatas ingin mencari pengalaman sedangkan perempuan berusaha menjaganya.

Seksualitas sudah menjadi hal yang biasa di kota metropolitan. Metropolitan sebuah kota yang terkenal padat dan banyak orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan. Akhirnya, perempuan yang tidak mempunyai pekerjaan akan menjual dirinya dengan cara melacur. Mereka bebas untuk melakukan seks di kota yang besar dengan cara mengandalkan penampilan dan nafsu yang tidak dapat mereka tahan⁵

2.2 Kost Bebas di Yogyakarta

⁴Seks bebas adalah pola perilaku seks yang bebas dan tanpa batasan, baik dalam tingkah laku seksnya maupun dengan siapa hubungan seksual itu dilakukan (Nenggala, 2006 : 86) Hubungan seks mempunyai arti hubungan kelamin sebagai salah satu bentuk kegiatan penyaluran dorongan seksual. Bahaya seks bebas adalah akibat yang ditimbulkan dari perilaku seks di luar pernikahan. (Muzayyanah, 2008). (diakses tanggal 7 September 2015).

Kost bebas merupakan kost-kosan yang tidak diawasi oleh pemiliknya. Mereka umumnya mempekerjakan orang untuk mengurus kosan tersebut, termasuk menjaga keamanan pintu gerbang. Kebanyakan di antara penjaga kosan tersebut menyerahkan urusannya kepada penghuninya. Kost bebas tidak bercampur dengan laki-laki. Hal tersebut banyak di temukan berupa kost laki-laki, dapat dikatakan banyak dan semakin bertambah, hampir di seluruh pemukiman mahasiswa terdapat kost bebas.

Terdapat sebutan kost setengah bebas di Yogyakarta. Kost tersebut masih diawasi oleh pemiliknya, tetapi pemilik seringkali tidak peduli dengan urusan ataupun aktivitas penghuninya. Pemilik kost hanya terlihat ketika sore atau malam hari menjelang waktu berkunjung berakhir. Interaksi antara pemilik kost dan penghuni relatif minim, apalagi kamar kost tersebut ditempati lebih dari 20 orang. Tamu diperbolehkan masuk kamar termasuk tamu lawan jenis. Kost setengah bebas tersebut tersebar di seluruh kawasan pemukiman mahasiswa, tetapi jumlahnya masih lebih sedikit dibandingkan kost bebas.

Informasi aborsi di Yogyakarta sangat mudah ditemukan. Realita mengenai aborsi bersifat tertutup, sebab tidak semua orang akan memiliki akses informasi tersebut. Mereka yang mengetahui informasi tidak mudah memberikan jawaban atau petunjuk mengenai lokasi praktik aborsi tersebut. Hal itu terkait dengan urusan wanita, sehingga orang lain tidak banyak mengetahui tempat tersebut. Mereka akan memberikan petunjuk lokasi kepada teman yang membutuhkan. Jika tidak, mereka akan berpura-pura tidak mengetahui. Hal tersebut diperkirakan praktik aborsi tersebut dilakukan di sebuah klinik yang dioperasikan sendiri oleh tenaga medis di kawasan pinggiran kota Yogyakarta.

2.3 Menelusuri Penyebab Munculnya Fenomena Seks Pranikah

Pada prinsipnya hubungan seks pranikah di kalangan mahasiswa terjadi karena wilayahnya yang bebas, sehingga mereka mempunyai kesempatan untuk melakukan hal tersebut. Ulasan mengenai penyebab munculnya fenomena seks pranikah sebagai berikut:

1) Lokasi Favorit Melakukan Hubungan Seks

Hasil studi yang dilakukan LSM Sahara (Bandung) pada tahun 2002 menyebutkan faktor penyebab kemungkinan terjadinya hubungan seks pranikah yaitu faktor lokasi. Hubungan seksual membutuhkan lokasi yang aman, mudah diakses, dan relatif terjangkau. Hasil penelitian yang dilakukan oleh LSCK di Yogyakarta tahun 2002 menyebutkan beberapa tempat favorit untuk melakukan hubungan seks yaitu tempat kost dan kontrakan.

Umumnya kamar kosan di Yogyakarta masih menjadi lokasi favorit yang dipilih untuk melakukan hubungan seks di kalangan mahasiswa. Sebagian besar dilakukan di kamar kost laki-laki, sebab pada umumnya kost tersebut lebih bebas daripada kost perempuan. Kost puteri umumnya terdapat pada kamar kost yang relatif bebas untuk tamu pria diperbolehkan masuk kamar. Selain kost lokasi lain yang sering pula dimanfaatkan untuk hubungan seks yaitu kontrakan atau asrama. Beberapa mahasiswa umumnya memilih untuk mengontrak rumah, daripada tinggal di kost, tempat tersebut tidak semua memiliki status resmi dari pemerintah.

Pemilihan lokasi di penginapan umumnya tidak memungkinkan dilakukan di kamar kost masing-masing, dan alasan untuk memilih lokasi di penginapan sebagai variasi lokasi semata. Lokasi penginapan yang masuk banyak dimanfaatkan oleh kalangan mahasiswa terletak di wilayah luar kota tidak jauh dari lokasi mereka tinggal. Salah satu lokasi penginapan di Kaliurang yang terletak di dataran tinggi. Tarif sewa kamarnya pun relatif cukup terjangkau untuk kalangan mahasiswa.

2) Minimnya Kepedulian Warga Setempat

Tidak semua lokasi atau kawasan pemukiman mahasiswa yang minim pengawasan warga setempat, tetapi masih terdapat kawasan tersebut tidak ada pengawasnya pada siang hari merupakan waktu yang paling memungkinkan untuk dilakukannya hubungan seks di kamar kost. Selain berada di luar jam ketertiban lingkungan, waktu tersebut cukup leluasa di lokasi kost yang bebas atau setengah bebas. Warga setempat kurang peduli dengan kost-kost yang tidak dijaga sendiri

oleh pemiliknya. Berdasarkan pantauan penulis, cukup banyak lokasi pemukiman mahasiswa yang tidak memiliki portal yang membatasi jam keluar dan masuk, sehingga mahasiswa leluasa membawa tamu wanita.

Peraturan jarak diterapkan dengan konsisten. Misalnya, sebelum tahun 2000 masih banyak dijumpai papan yang bertuliskan jam belajar, tetapi akhir-akhir ini tulisan tersebut semakin jarang ditemui. Ketentuan jam tamu tersebut sebenarnya telah diatur oleh kampung dan dilindungi oleh pemda setempat, namun hal tersebut masih banyak wilayah pemukiman yang terlihat kurang peduli dengan tata tertib. Penelitian yang dilakukan oleh LSCK di tahun 2002 menyebutkan lokasi kamar kost sering dipilih untuk melakukan hubungan seks.

3) Faktor Lingkungan dan Pergaulan

Faktor lingkungan dan pergaulan turut memicu dan memberikan dampak terhadap terbentuknya perilaku seks pranikah. Remaja laki-laki dan perempuan yang terbiasa melihat teman kostnya membawa lawan jenis akan berdampak buruk kepada penghuni yang lain untuk mudah terpengaruh. Misalnya, kawan dari mahasiswi berbagi cerita (curhat) kepada seorang mahasiswi tentang hubungan intim yang dilakukan oleh pasangannya. Pemicu tersebut justru berasal dari sesuatu kejadian yang sederhana. Komunitas wanita berkumpul, kemudian bergosip tentang hubungan seks di antara temannya. Dengan demikian, akan memicu keinginan untuk mengetahui dan mencoba hubungan seks pranikah.

4) Faktor Ekonomi

Terdapat dualisme pandangan tentang faktor ekonomi yang menjadi pendorong atau pemicu terjadinya perilaku seks pranikah. Pertama alasan ekonomi yaitu kesulitan untuk mendapatkan uang atau untuk mencukupi kebutuhan pribadinya. Kedua faktor ekonomi yang dianggap berlebihan, sehingga memberikan lebih banyak kesempatan atau peluang pendorong terbentuknya perilaku seks pranikah. Kejadian tersebut dijadikan alasan untuk mempermudah mereka melakukan hubungan badan.

Biaya kuliah yang mahal menyebabkan mereka tidak mampu membayarnya. Artinya, kecenderungannya lebih banyak bergeser pada pengertian kedua. Dengan demikian, alasan pertama tersebut tetap terbuka. Misalnya saja, sebuah penelitian (skripsi) jurusan psikologi (UGM) tahun 2006 lalu sempat mengambil tema mengenai motif pelacuran di kalangan remaja Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut disebutkan tentang terdapatnya motif untuk mendapatkan pendapatan di kalangan mahasiswi maupun pelajar. Sayangnya, penulis belum dapat meminta klarifikasi tentang hasil penelitian dari penulis skripsi.

5) Minimnya Perhatian dari Orang tua dan Keluarga

Penulis cukup kesulitan untuk menuliskan penjelasan tersebut, tetapi pada prinsipnya orang tua terkadang memberikan banyak pilihan dan kebebasan kepada putra dan putrinya. Kebanyakan para orang tua akan beranggapan apabila putra dan putrinya yang sudah dewasa tidak perlu banyak diatur atau diawasi. Mereka harus diberikan kesempatan untuk mengatur dan mengawasi dirinya sendiri.

Menurut laporan LSCK disebutkan bahwa pelaku dari seks pranikah dapat terjadi di kalangan mahasiswa dengan berbagai latar belakang keluarga dan pendidikan. Kasus-kasus kehamilan di luar nikah pada kalangan mahasiswi di Yogyakarta. Mereka yang mengalami kejadian tersebut dari kalangan mahasiswi yang berdomisili (warga) Yogyakarta. Perlu digaris bawahi apabila faktor hidup jauh dari orang tua menjadi salah satu faktor kunci. Sebelum tahun 2000, ketika masih menjamurnya warung telepon (wartel) tidak sedikit dari kalangan mahasiswa rutin seminggu sekali menghubungi orang tuanya, tetapi setelah era teknologi telekomunikasi yang semakin maju terjadi frekuensi komunikasi justru semakin berkurang karena mereka jauh dari pantauan orang tua menyebabkan mereka membutuhkan sosok yang dapat menjadi tempat untuk berkomunikasi secara dekat.

Tentunya akan menjadi semakin rumit apabila anak berasal dari keluarga yang bermasalah, kemudian mereka tinggal jauh dari orang tua. Tidak sedikit dari kalangan mahasiswa (pelaku seks pranikah) yang melakukan konseling dengan

LSCK kemudian mengaku berasal dari keluarga yang bermasalah, seperti keluarga yang kurang harmonis, perceraian, atau yatim piatu sejak usia dini. Jika dicermati, mereka membutuhkan perhatian dan komunikasi. Kehadiran lembaga konseling kurang mendapatkan perhatian dari kalangan pendidikan terutama dari pihak Pemda Yogyakarta.⁶

Perhatian orang tua sangat penting bagi seorang anak, hal tersebut harus tetap berlanjut ketika anaknya dewasa. Zaman sekarang anak muda pandai berbohong jika tidak diawasi perbuatan yang tidak diinginkan akan terjadi. Orang tua yang bercerai sangat berdampak buruk kepada anak. Intinya kita sebagai orang tua harus memberi kasih sayang agar anak tidak salah bergaul.

⁶ <https://nurdianalia.wordpress.com/tag/seks-pranikah/> (diakses tanggal 7 September 2015).

BAB 3. ANALISIS STRUKTURAL

Analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secara cermat, teliti, detail, serta semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua aspek karya sastra sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh (Teeuw, 1998:135). Analisis struktural ini dilakukan untuk memudahkan dalam menganalisis sebuah karya sastra. Analisis struktural novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan ini meliputi; tema, penokohan dan perwatakan, konflik dan latar atau *setting*.

3.1 Tema

Tema adalah gagasan pokok dalam menulis cerita yang mendasari sebuah cerita. Nurgiyantoro (2005:83) membagi tema menjadi dua yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor adalah makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum karya sastra tersebut, sedangkan tema minor adalah makna-makna tambahan dalam karya sastra tersebut.

3.1.1 Tema Mayor

Tema mayor dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan merujuk pada tokoh utama yaitu Nidah Kirani. Tema mayor yang terdapat dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan yaitu seorang muslimat yang salah memahami ajaran agama Islam. Persoalan tersebut berawal dari ajaran sesat yang diikuti Nidah Kirani.

Nidah Kirani mengamalkan ajaran agama Islam menurut ideologinya yang diterapkan kepada teman dan keluarganya. Ibunya menyadari perubahan drastis pada sikap dan pola pikirnya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Kubimbing tangan ibuku, lalu kuceritakan ilmu baru itu. Bahwa berislam itu harus kaffah. Kutegaskan kepadanya, sekaligus kepada yang lain-lain, bahwa orang-orang di sini belum sepenuhnya berislam sebagaimana yang diinginkan Tuhan dalam kitab suciNya dan tuntunan Rasullulah. (TIAMP:33)

Nidah Kirani berusaha membenarkan kaidah agama Islam menurut ideologi yang dianut kepada ibunya. Ia menganut ideologi yang menyebabkan kemerosotan perilakunya mengarah pada tindakan tidak bermoral. Nidah Kirani beranggapan bahwa masyarakat di lingkungannya belum benar dalam menjalankan ajarannya. Perspektif tersebut mengenai Islam yaitu mengikuti ajaran Rasulullah dalam kitab suci Al-Quran. Nidah Kirani mengimplementasikan perilaku dan sikap Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari menurut ideologi yang dimiliki, yaitu dengan cara melakukan sunnah-sunnahnya, tetapi di dalam organisasi tersebut sesat menghalalkan segala cara. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Kita boleh berbohong, sepanjang itu berkaitan dengan kepentingan Islam dan kerahasiaan perjuangan. Bahkan boleh menipu, mencuri, merampok, menjual barang-barang pribadi, maupun melacur. Ini jihad dan bukan untuk foya-foya (TIAMP:60)

Nidah Kirani mempelajari ilmu agama Islam, ia berpedoman kepada ideologinya dan berusaha menerapkannya. Nidah Kirani berkeyakinan bahwa segala perbuatan seperti mencuri, merampok dan melacur merupakan perbuatan halal menurut persepsi yang diikuti dalam organisasinya. Nidah Kirani berkeinginan menerapkan ajarannya kepada masyarakat di desanya dan ia tidak memahami secara keseluruhan Islam yang ada di dalam organisasi tersebut, sehingga menimbulkan masalah yang dapat melanggar hukum Islam. Dasar pemikiran tersebut menjelaskan bahwa pebuatannya merupakan kepentingan pribadi.

Nidah Kirani menjelaskan kepada jamaah mengenai pemimpin Islam yang memproklamasikan diri setelah Daulah Islamiyah runtuh pada tahun 1994. Konsep daulah utama proklamasi yaitu Negara Islam. Orang tua dan saudaranya membenarkan penjelasan tersebut, yaitu untuk menyelamatkan dari kemusrikan diwajibkan untuk berhijrah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Selama kita mengaku Islam tapi belum tunduk pada hukum-hukum Islam dalam wadah negara Islam maka keislaman kita batal dan syirik, mencampurkan ketaatan pada Al-Quran, pada Allah, dengan ketaatan pada UUD dan Pancasila,” tegasku dalam pertemuan keluarga itu (TIAMP: 77)

Nidah Kirani merasa dirinya sudah pandai dan paham tentang ilmu agama Islam yang benar. Ia memberitahu keluarganya tentang keislaman yang benar menurut ideologinya. Seseorang yang mengaku Islam, tetapi belum tunduk pada hukum-hukum keislaman maka keislamannya tidak sah akan menjadi syirik jika tidak melaksanakan Islam yang sempurna. Nidah Kirani mengaitkan UUD pancasila dengan Al-Quran, menurutnya dalam pertemuan keluarga tersebut ideologi yang Nidah Kirani terapkan tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan analisis tentang tema mayor diketahui bahwa dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* tersebut, persoalan yang paling menonjol yaitu tentang seorang muslimat yang salah memahami ajaran agama Islam. Tokoh utama, Nidah Kirani sebagai seorang muslimat yang mudah terpengaruh, akhirnya salah dalam menafsirkan ajaran agama Islam tersebut.

3.1.2 Tema Minor

Tema minor adalah makna-makna tambahan yang dapat ditafsirkan dari sebuah novel. Tema minor dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* ada tiga; 1) pengaruh negatif dari seorang teman; 2) seorang kekasih yang tidak bertanggungjawab; 3) seorang guru yang tidak dapat dijadikan panutan.

1. Pengaruh negatif dari seorang teman

Tema minor ini mengarah kepada tokoh bawahan Dahiri. Dahiri merupakan teman diskusi di forum yang didirikan Nidah Kirani. Dahiri juga pandai berdiskusi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Namanya Dahiri. Aku tahu dia karena teman sekelasku. Dan dia adalah salah satu anggota teraktif di forum diskusi yang kkelola. Pikirku, pintar juga ini cowok. Apalagi ketika Dahiri sudah mulai angkat bicara dalam forum. Setiap larik katanya selalu diikuti oleh deretan referensi. (TIAMP:33)

Dahiri merupakan teman diskusi Nidah Kirani di forum keislaman. Ia juga mengikuti pengajian yang biasa diikuti di masjid Tarbiyah. Dahiri pandai dalam masalah keislaman, sehingga Nidah Kirani mengagumi dan ingin mempelajari

tentang ilmu agama Islam darinya. Ketika di forum Dahiri selalu menjadi sorotan orang-orang karena pandai dan kata-kata yang diucapkan menyertakan sumber referensi dari buku-buku yang dibaca, sehingga semua orang menganggapnya pandai. Oleh karena itu, Nidah Kirani tertarik dan ingin memperdalam ilmu agama Islam yang *kaffah* darinya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Dahiri pun kembali menerorku dengan soal lain. Soal sejarah Islam yang lagi-lagi membuatku terhenyak. Dan seminggu setelah aku bercakap inten dengan Dahiri. Dan hari-hari setelah itu aku selalu ingin bertemu dengannya. Ternyata Dahiri adalah teman yang pintar cakapnya. Darinya aku kemudian tahu tentang konsep Islam. Yakni *ad dien* yang melingkupi seluruh semesta. (TIAMP:34-35)

Dahiri kembali mengajak Nidah Kirani dengan cara memaksanya dan selalu meyakini untuk mengikuti oragisasi Islam, kemudian membicarakan masalah keislaman menurut idiologinya. Dahiri selalu mendoktrin tentang agama Islam yang berkonsep dan Nidah Kirani dipengaruhi pikirannya dengan berbagai ilmu pengetahuan politik Islam yang sebelumnya tidak pernah diketahui.

Dahiri selalu menceramai Nidah Kirani tentang ilmu agama Islam menurut idiologinya. Nidah Kirani seorang muslimah yang mudah terpengaruh oleh orang yang baru dikenal tanpa mencari informasi terlebih dahulu sehingga, Dahiri selalu memberi pendapat tentang Islam yang tidak diketahuinya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

“bagaimana Kiran, kamu sudah paham?”

“iya maz”

Mas Dahiri kemudian menarik nafas dalam-dalam kembali ia angkat suara. Kali ini lebih keras, lebih bersemangat, lebih tegas. (TIAMP:38)

Nidah Kirani terpengaruh oleh ajakan Dahiri dan mempercayai sebagai laki-laki yang memberinya wawasan tentang agama Islam. Dahiri ingin Nidah Kirani menjadi anggota baru yaitu untuk dijadikan seorang kader dalam organisasinya dengan cara selalu meyakini tentang ilmu agama dan usahanya berhasil.

Dari data dan analisis di atas dapat diketahui bahwa Nidah Kiran seorang muslimah yang mudah terpengaruh oleh orang yang baru dikenal. Nidah Kiran di doktrin oleh Dahiri untuk mengikuti organisasi Islam tersebut. Ia seorang yang tidak memiliki wawasan yang luas tentang ilmu agama Islam, sehingga terjerumus dalam organisasinya dan teman yang mengajaknya dalam hal kebaikan tidak bertanggungjawab setelah usahanya berhasil.

2. Seorang kekasih yang tidak bertanggungjawab

Tema minor tersebut mengarah kepada tokoh bawahan Darul Rahim. Darul Rahim merupakan seorang yang pernah bertemu dengan Nidah Kirani dalam forum keislaman tetapi, ia tidak menyadari pertemuan tersebut akhirnya berkenalan dengannya dan mengajak diskusi bersama. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut

Adam yang kutemui dalam hati yang merabuh itu bernama Darul Rahim. Ketua forum Studi Mahasiswa Kiri untuk demokrasi. Pernah sekali aku bertemu dengannya. Tapi aku tak tahu bagaimana perkenalanku dulu dengannya terjadi. Mungkin waktu itu ia selalu melihatku kritis di forum, lalu dia mengajak kenalan dan lantas kami janjian untuk diskusi. (TIAMP:115)

Darul Rahim merupakan seorang aktivis di kampus yang berbeda dengan Nidah Kirani. Ia seorang muslimah yang dihantui rasa takut setelah menyebarkan agama Islam kepada para jamaah, akhirnya ketakutannya mulai berkurang setelah bertemu dengan laki-laki aktivis tersebut. Oleh karena itu, keyakinan Nidah Kirani goyah dan ingin mengenalnya untuk mengurangi bebannya dengan melampiaskan kepada laki-laki. Darul Rahim merupakan laki-laki istimewa yang pernah ditemui, sebelumnya. Nidah Kirani tidak pernah mengenal laki-laki, kecuali teman yang mengajarnya ilmu tentang agama. Pertemuan tersebut berlanjut ketika Nidah Kirani mulai percaya kepadanya akhirnya mereka saling suka dan melakukan hubungan badan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Berjam-jam kubiarkan cubitan itu mengambak-ambak di bibirku, hingga dini hari menjelang. Tak henti-hentinya. Beberapa jurus kemudian ia melepas cubitan dan rapatan mulutnya dan berkata setengah berbisik, “Kiran, aku sudah punya cewek. Aku kaget dan langsung mundur, “Sudah...sudah nggak jadi..”. (TIAMP: 123)

Data di atas menjelaskan bahwa Darul Rahim melakukan hubungan badan dengan Nidah Kirani. Ia mulai mencintai Darul Rahim karena laki-laki tersebut merupakan orang pertama yang melukai keperawanannya. Nidah Kirani Tidak mengetahui bahwa laki-laki tersebut sudah mempunyai pasangan. Kejadian tersebut berdampak buruk kepada Nidah Kirani dan mulai membenci Darul Rahim karena dirinya tidak dihargai sebagai kekasihnya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Aku sudah sakit. Sakit sekali, dia telah menabur garam di atas luka tubuhku, mengenakan sakitku yang sudah-sudah. Karena kebencianku belum genap total, sekali-kali tetap kuhubungi Darul dan informasi yang kudapkan bervariasi dia tak ada di rumahlah, pulang kampunglah, atau ke rumah neneknya. Bangsat kau lelaki. (TIAMP: 134)

Nidah Kirani kecewa kepada Darul Rahim karena cintanya berakhir dengan kebencian. Darul Rahim ingin menikmati tubuhnya, dan Nidah Kirani tertekan karena laki-laki tersebut tiba-tiba menghilang. Nidah Kirani khawatir dirinya hamil karena Darul Rahim selalu melakukan hubungan badannya, oleh karena itu ia mencari informasi dan berusaha menghubunginya. Hal tersebut berdampak buruk pada kehidupan selanjutnya yaitu Nidah Kirani beranggapan bahwa semua laki-laki sama seperti Darul Rahim.

Dari data dan analisis di atas dapat diketahui bahwa Darul Rahim merupakan seorang laki-laki yang tidak bertanggungjawab. Hal tersebut berdampak buruk kepada Nidah Kiran. Darul Rahim merupakan laki-laki pertama yang pernah berhubungan badan dengannya. Nidah Kirani mulai membenci dan tidak mempercayai laki-laki.

3. Seorang guru yang tidak dapat dijadikan panutan.

Tema tersebut mengarah pada tokoh bawahan Pak Tomo. Pak Tomo merupakan dosen di kampus Nidah Kirani dan sebagai pembimbing skripsinya. Pak Tomo seorang dosen yang sering membentak Nidah Kirani ketika konsultasi skripsinya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Berkali-kali aku menghubungi pak Tomo untuk urusan koreksi-mengoreksi skripsi. Awalnya aku menciut juga melihat dosen dengan kumis melintang ini. Bukan Cuma sekali ia membentakku dan tak mengacuhkanku. Tapi berkali-kali begitu. (TIAMP:205:206)

Data di atas menjelaskan bahwa Nidah Kirani kembali ke kampusnya setelah mengalami banyak masalah dan selalu menghubungi Pak Tomo untuk konsultasi skripsinya. Awalnya Nidah Kirani tidak semangat karena melihat Pak Tomo yang galak dan berkumis tebal tersebut, setiap pertemuan ia selalu dibentak, akhirnya melakukan cara lain untuk menyelesaikan skripsinya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Dan resep yang kupakai itu manjur, sebab tak terasa percakapanku dengan pak Tomo pun sudah merambah sampai ke filsafat posmodernisme. Kurasai bahwa sebetulnya aku memiliki kemiripan frame pemikiran dengan dosen ini. Lalu akupun makin liar menyeter percakapan. Pembicaraan pun berjingkat-jingkat hingga menyentuh juga soal pacaran (TIAMP: 207)

Nidah Kirani memiliki strategi lain untuk meluluhkan hati Pak Tomo, sebelum konsultasi tentang skripsinya ia basi-basi terlebih dahulu kepadanya. Ternyata Pak Tomo memiliki pemikiran yang sama setelah bercerita tentang kepribadiannya masing-masing. Akhirnya Pak Tomo terpengaruh oleh rayuan Nidah Kirani, sehingga pembicaraan tersebut sampai pada masalah pacaran. Pak Tomo juga bercerita tentang rumah tangganya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Ia ceritai semua kebuntuan kisah rumah tangganya. Dari pak Tomo, akupun mulai terbuka dengan soal keluarga. Ketika seorang ingin mencari kemapanan dan menikah, ternyata dalam kemapanan itu

terdapat retak dan retak yang semakin lama semakin banyak menyebar seperti rayap. (TIAMP:208)

Pak Tomo merupakan seorang dosen yang kelakuannya tidak seperti dosen seharusnya memberi panutan kepada mahasiswanya. Ia bercerita kepada Nidah Kirani tentang rumah tangganya. Oleh karena itu, Nidah Kirani memahami bahwa seorang yang menikah pun masih mengalami banyak masalah dan akhirnya, mereka mempunyai hubungan tanpa sepengetahuan keluarganya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Dan tuntutan pak Tomo, kubayangkan juga bagaimana tersiksanya istrinya atas perselingkuhan suaminya, kubayangkan juga bagaimana tersiksanya istrinya atas perselingkuhan suaminya yang kini berada di hadapanku sambil terus merengek minta menyusu dan senggama. (TIAMP:209)

Pak Tomo berselingkuh dengan Nidah Kirani, tanpa berpikir panjang ia menerima ajakan tersebut. Nidah Kirani yang masih muda belum pernah menikah akhirnya berselingkuh dengan orang yang berkeluarga. Hal tersebut untuk kelancaran dalam melakukan tugas akhirnya dan Pak Tomo selalu meminta untuk berhubungan badan dengannya tanpa sepengetahuan keluarganya, sehingga Nidah Kirani bekerja sama untuk mencari jaringan tentang dunia pelacuran.

Dari data dan analisis tersebut dapat diketahui bahwa pak Tomo merupakan sosok seorang dosen yang memiliki kepribadian buruk. Nidah Kirani dengan Pak Tomo memiliki pemikiran yang sama, akhirnya mereka pacaran tanpa sepengetahuan keluarganya. Hal tersebut dilakukan untuk kelancaran untuk menyelesaikan skripsinya.

Berdasarkan analisis tema minor diketahui bahwa dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* meliputi tema yang mengacu kepada tokoh bawahan Dahiri, Darul Rahim dan Pak Tomo. Tema minor yang mengacu kepada Darul Rahim, yaitu pengaruh negative dari seorang teman. Tema minor yang mengacu kepada Darul Rahim yaitu, seorang kekasih yang tidak bertanggungjawab. Tema minor yang mengacu kepada Pak Tomo yaitu, seorang guru yang tidak dapat dijadikan panutan.

Dari tema yang merupakan inti dari keseluruhan cerita tidak dapat terlepas dari tokoh dan perwatakannya. Tokohlah yang menjalankan sebuah cerita agar tercapai puncak keberhasilan. Tokoh mempunyai peranan yang sangat penting dan diperlukan dalam menjalankan sebuah cerita.

3.2 Penokohan dan Perwatakan

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan dalam karakteristik sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Seperti dilakukan oleh Jones (dalam Nurgiyantoro, 2005:165). Dilihat dari segi peranan atau tingkatan pentingnya tokoh dalam sebuah cerita ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. (Nurgiyantoro, 2005: 175).

Tokoh dalam sebuah cerita mempunyai perbedaan, yaitu perbedaan watak dan karakter yang dapat memberikan suasana hidup terhadap cerita. Menurut Foster (dalam Nurgiyantoro, 2005:181) penggolongan watak akan memperjelas keberadaan tokoh. Perwatakan suatu tokoh dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: (1) tokoh sederhana atau datar (*simple atau flat character*) dan (2) tokoh kompleks atau bulat (*complek round character*)

3.2.1 Tokoh Utama

Tokoh utama ialah tokoh yang terpenting dalam sebuah cerita. Ada tiga kriteria dalam menentukan tokoh utama. Menurut Esten (dalam Maslikatin 2007:26) ada tiga cara yaitu:

- 4) tokoh mana yang paling banyak berhubungan dengan permasalahan;
- 5) tokoh mana yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain;
- 6) tokoh mana yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan.

Dengan langkah-langkah tersebut, tokoh utama dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* yaitu Nidah Kirani. Ia merupakan seorang gadis desa yang

kuliah di Yogyakarta. Nidah Kirani berasal dari keluarga yang sederhana. Sesampai di Yogyakarta ia mengikuti sebuah organisasi Islam yang berpendirian keras dan harus istiqomah dalam melakukan sesuatu. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Sehari-hari dalam aktivitasku ku isi dengan membaca Al-Quran lengkap dengan terjemahannya. Kujalani ritual sholat dengan mantap. Hampir seluruh waktuku kuhabiskan untuk sholat. Bukan cuma wajib, tapi juga sunnah, seperti rawatib dan lain sebagainya. (TIAMP: 41)

Nidah Kirani awalnya merupakan perempuan yang alim dan bermoral baik. Ia taat menjalankan perintah agama, setiap harinya selalu menjalankan aktivitasnya dengan membaca Al-Quran. Nidah Kirani juga taat menjalankan sholat wajib bahkan sholat sunnah pun dikerjakan, seperti mengikuti sunnah-sunnah Rosul yang diketahui selama mengikuti organisasi Islam tersebut. Nidah Kirani juga menjalankan Ritual sholat dengan khusuk dan menghabiskan seluruh waktunya untuk sholat lima waktu.

Nidah Kirani mempunyai keyakinan dan ingin mengubah cara hidupnya menjadi lebih baik melakukan sholat dengan khusuk. Nidah Kirani ingin mempelajari Islam yang benar karena Islam yang dimilikinya belum berkonsep dan tidak mempunyai tujuan menurut pendapatnya. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk berhijrah dan mengikuti organisasi tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Aku ingin memeluk Agamaku kembali dengan rasa dan bersiap masuk islam kembali. Dan islam yang kumasuki itu ialah Islam yang berkonsep hamba. Totalitas menyerahkan dirinya, harta bendanya kepada Islam. (TIAMP: 46)

Nidah Kirani beranggapan bahwa dirinya belum sempurna dalam menjalankan perintahnya, sehingga berkeinginan untuk masuk Islam dengan cara yang sempurna. Oleh karena itu, ia berkeyakinan untuk memperdalam ilmunya. Hal tersebut dilakukan karena ingin menegakkan Islam, akan tetapi organisasi tersebut menghalalkan segala cara yang dilarang oleh agama Islam. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Uang semester, uang buku dan sebagainya. Kita boleh berbohong, sepanjang itu berkaitan dengan kepentingan Islam dan kerahasiaan perjuangan. Bahkan boleh menipu, mencuri, merampok, menjual barang-barang pribadi, maupun melacur. (TIAMP: 60)

Kesalahan Nidah Kirani dalam mengamalkan ilmu tentang Islam membuatnya salah menjalankan kehidupannya. Ia terjerumus dalam kehidupan yang salah, seperti data di atas menunjukkan bahwa demi perjuangan Islam boleh melakukan sesuatu seperti mencuri dan merampok apalagi melacur yang benar-benar dilarang oleh agama. Hal tersebut dilarang dalam Islam mengambil yang bukan miliknya. Oleh karena itu, Nidah Kirani memilih jalan yang menurutnya benar karena pemikirannya selalu didoktrin oleh agama yang sesat.

Nidah Kirani kecewa kepada organisasi yang diikuti. Ia tidak mendapat ketenangan dalam mengikuti organisasi Islam yang menurutnya benar. dirinya tidak mengetahui secara jelas tujuan organisasi tersebut. Akhirnya ia berontak dan tidak mempercayai Tuhan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Aku berteriak-teriak berontak dan menyumpah-nyumpai Tuhan, sebab aku sudah tak kuat menerima perlakuan seperti ini. Di satu sisi aku tak bisa terima bapakku diperlakukan seperti itu, di sisi lain hubunganku dengan Tuhan berada di rentang tegang yang hampir-hampir tak terdamaikan. Aku tak tau dan tak lagi peduli Tuhan itu seperti apa. (TIAMP: 177)

Nidah Kirani kecewa kepada Tuhan karena keinginannya tidak tercapai, akhirnya ia berontak setelah mengalami banyak masalah dan cobaan dalam hidupnya. Kejadian tersebut datang secara tiba-tiba, setelah mendengar kabar bahwa bapaknya sakit. Hal tersebut tersebut membuat dirinya semakin kecewa kepada Tuhan. Nidah Kirani merasa hubungannya dengan Tuhan tidak lagi damai karena cobaan yang selama mengikiti organisasi Islam mengalami kegagalan. Hal tersebut dialami dalam organisasinya, pada akhirnya Nidah Kirani tidak mendapatkan keuntungan.

Nidah Kirani memilih dunia pelacuran karena Tuhan yang menurutnya akan menjawab keinginan tersebut ternyata membuat dirinya kecewa dan ingin membalas kepada laki-laki dengan cara melakukan hubungan badan. Laki-laki

tersebut hanya mengirim email dan mengajak Nidah Kirani berhubungan badan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Email itu aku balas: *“kok horny melulu sih kamu? Emang pacarmu pergi terus ya? Ya, bagiku, yang namanya making love sama siapa pun rasanya gitu-gitu aja. Juga dengan kamu. Jadi, tarif sudah berlaku, kamu punya uang 500 ribu? Kalau ada, ya ayoh kita check in.”*

Kutekankan kepada semua perempuan untuk menghargai dirinya. Kalau bermain seks harus ada tarif, harga dirinya sendiri. (TIAMP: 221)

Nidah Kirani menerima email dari temannya dan membalasnya. Ia mudah percaya oleh ajakan teman cowoknya. Laki-laki tersebut mengajak Nidah Kiran tidur di hotel dengan cara meminta tarif. Nidah Kirani melakukan hal tersebut karena ingin melampiaskan kemarahan dan kekecewaannya kepada agama yang diikuti. Ia menghargai tubuhnya dengan uang untuk berhubungan badan dengan para laki-laki, siapapun yang ingin berhubungan badan dengannya harus ditukar dengan uang. Kekecewaannya berlanjut kepada keinginannya menjadi seorang pelacur karena perbuatannya yang menurutnya benar tidak dihiraukan oleh Tuhan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Dan tentang duniaku yang baru, dunia pelacuran, aku sudah berkali-kali pamit baik-baik dengan Tuhan, tapi jawaban tak juga bersahut. Suara Tuhan seakan lenyap dalam cakrawala kesadaranku. Malah yang kudapatkan aku seperti bayi yang berada di rimba belantara bumi. (TIAMP: 232)

Nidah Kirani terjerumus ke dalam dunia pelacuran. Ia tidak menemukan kebahagiaan. Dijelaskan dalam data di atas Nidah Kirani tidak menemukan jalan dalam hidupnya. Tuhan yang selama ia agung-agungkan seakan-akan lenyap begitu saja. Ia kehilangan arah dan semangat hidup karena perbuatannya sendiri. Nidah Kirani sangat terpukul dengan keadaan tersebut, sehingga dirinya menyalahkan Tuhan.

Dari semua data tersebut dapat diketahui bahwa Nidah Kirani mempunyai watak bulat (*round character*), karena mengalami perubahan sikap.

Awalnya mempunyai sikap baik, kritis, pintar, dan pekerja keras berubah menjadi wanita pemberontak kepada Tuhan.

3.2.2 Tokoh bawahan (*Pheriperal character*)

Tokoh bawahan kemunculannya dalam sebuah cerita lebih sedikit, tetapi diperlukan untuk mendukung tokoh utama. Pada analisis ini peneliti membatasi tokoh bawahan yang paling banyak berhubungan dengan tokoh utama yaitu; Dahiri, Darul Rahim, Rahmi dan Pak Tomo.

1) Dahiri

Dahiri merupakan salah satu anggota forum diskusi keislaman. Nidah Kirani bertemu dengan Dahiri ketika mengikuti pengajian di Masjid Tarbiyah. Berikut data yang mendukung.

Mulai dari membuka diskusi, melontarkan soal, menjawab keluhan, dan segala macam. Setiap minggu pada hari kamis selalu begitu. Di antara sekian peserta pengajian, ada seorang lelaki yang agak kurus dan sorot mata tajam mendekatiku. Namanya Dahiri. Dia adalah salah satu anggota teraktif di forum diskusi yang kukelola. (TIAMP: 33)

Nidah Kirani sedang mengikuti pengajian ternyata ada seorang lelaki yang mendekatinya. Laki-laki tersebut bernama Dahiri. Dahiri merupakan senior di forum yang membahas tentang keislaman tersebut, setelah lama Nidah Kirani mengenal Dahiri akhirnya Nidah Kirani percaya dan mulai terpengaruh tentang agama Islam yang dianut.

Dahiri juga kritis dan pandai tentang ilmu agama. Oleh karena itu Nidah Kirani selalu didoktrin untuk mengikuti organisasi yang dianut olehnya dengan cara memaksa. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

“Saya tanya kamu sekarang, punyakah kamu pemimpin yang bertanggung jawab atas dirimu baik di dunia dan akhirat? Tahukah kamu bahwa seorang pemimpin mestinya harus mengayomi warganya di dunia dan di akhirat?” (TIAMP: 34)

Dahiri mengkritisi Nidah Kirani tentang kepemimpinannya. Ia menanyakan pertanyaan yang sulit baginya. Laki-laki tersebut selalu mengingatkan kembali hakikat seorang pemimpin, bahwa pemimpin harus bertanggungjawab, terutama kepada diri sendiri. Kepemimpinan tersebut harus dapat tersambung antara dunia dan akhirat. Dahiri merupakan teman yang mengajak Nidah Kirani untuk mengikuti organisasi Islam. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Jadi Kiran, keimanan kepada Allah bukan sekedar bermakna percaya akan adanya Allah, tapi harus disertai ketundukan pada segenap dan seluruh aturannya. Jangan ragukan sedikit pun apa-apa yang telah diturunkan oleh Allah. Ia Maha Tuahu. Ia Maha Adil. Sesungguhnya Allah tahu apa yang benar apa yang salah, apa yang baik dan apa yang tidak baik, mana yang bermaslahat dan mana yang hanya melahirkan banyak masalah.”(TIAMP: 37)

Dahiri merupakan laki-laki yang aktif di forum keislaman. Nidah Kirani selalu didoktrin oleh ilmu agama, dengan tidak meragukan Allah dan harus mengetahui tujuan agama Islam tersebut. Ia ingin mengetahui tentang Islam yang *Kaffah*, tetapi Nidah Kirani tidak mengetahui apa tujuan organisasi tersebut sehingga ia bertanya kepada Dahiri. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut

“Belum saatnya. Nanti juga akan kamu tahu. Tapi kutekankan kepadamu, ini adalah gerakan rahasia. *Top secret*. Yang pokok sekarang ini adalah kalau ada keraguan, jangan kembalikan kepada manusia, tapi kembalikan kepada Allah. Kalau bertanya, janganlah bertanya kepada orang lain, tapi tanyakan kepada saya saja. (TIAMP :39)

Dahiri tidak memberitahu Nidah Kirani tentang gerakan Islam yang akan diikuti. Dahiri meyakinkan bahwa tidak ada keraguan dalam dirinya, semua harus berserah diri kepada Tuhan dan Nidah Kirani tidak diperbolehkan bertanya kepada orang lain selain Dahiri. Gerakan tersebut memang rahasia, sehingga Nidah Kirani tidak dapat mengetahui apa tujuan organisasi tersebut.

Dahiri berwatak datar (*flat character*) karena dari awal sampai akhir Dahiri mempunyai sifat baik selalu menasehati orang lain dalam hal keagamaan. Dahiri merupakan teman Nidah Kirani di forum teraktif yang ingin menegakkan

Islam fase Madinah. Ia juga yang mendoktrin Nidah Kirani untuk mengikuti organisasi Islam.

2) Darul Rahim

Darul Rahim merupakan ketua forum diskusi di sebuah universitas Yogyakarta. Perkenalan dengan Nidah Kirani berawal dari diskusi tentang keislaman yang pernah mereka ikuti. Darul Rahim selalu melihat ia aktif di forum, akhirnya mereka bertemu dan saling mengenal. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

apa lantaran dia terlampau cerdas ataukah lantaran aku tak terlampau cerdas ataukah lantaran aku tak terlampau meyakinkan, bujuk rayuku untuk menariknya berada dalam satu barisan ideologi gagal dan hubunganku dengannya terputus disitu. Dan kini aku bertemu lagi dengan Darul Rahim dalam kampus. (TIAMP:116)

Nidah Kirani merasa dirinya kurang pandai sehingga ditolak oleh para jamaah untuk menyampaikan ajaran agama Islam yang sudah dimiliki, namun ia berusaha mengajak para jamaah tersebut untuk meyakini ideologi tentang Islam yang benar menurut syariat Islam. Oleh sebab itu, Nidah Kirani mengalami banyak masalah dalam perjuangannya yang ingin menegakkan Islam secara *Kaffah* akhirnya memilih untuk menghindar dari masalah tersebut dan berusaha mencari kesenangan dengan laki-laki yang bernama Darul Rahim. Hal tersebut terjadi karena masalah yang datang yaitu tentang ilmunya yang dituduh sesat, akhirnya Nidah Kirani kecewa dan ingin melampiaskan kekecewaannya kepada laki-laki.

Nidah Kirani melakukan pemberontakan kepada diri sendiri karena kekecewaannya kepada agama yang diikuti, akhirnya ia frustrasi dan ingin semua masalahnya hilang dengan cara merokok. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Aku terus mendesak Darul dengan nafas tersengal seperti orang diburu mabuk, “ Eih, minta rokok. Kasih aku rokok. Jangan bunuh aku seperti ini cepat kasih”(TIAMP:120)

Nidah Kirani bingung menghadapi masalah yang dialaminya. Ia seperti orang yang mabuk dan tidak punya tujuan hidup lagi. Nidah Kirani sangat kecewa dan ingin melampiaskan kekecewaannya kepada laki-laki tersebut dengan cara mendekatinya. Kedekatan tersebut bertambah dan mulai tinggal satu kontrakan, akhirnya Darul Rahim melakukan hubungan badan dengannya karena melihat Nidah Kirani mudah terpengaru ketika mempunyai masalah. Hal tersebut tidak bertahan lama laki-laki tersebut mempunyai pasangan, setelah berhubungan badan dengan Nidah Kirani. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Tak henti-hentinya. Beberapa jurus kemudian ia melepas cubitan dan ratapan mulutnya dan berkata setengah berbisik, "Kiran, aku sudah punya cewek." Aku kaget dan langsung mundur. "Sudah-sudah ngak jadi, gak jadi..." (TIAMP:123)

Nidah Kirani merasa kecewa setelah mendengar bahwa Darul Rahim mempunyai pasangan. Laki-laki yang pernah berhubungan badan dengannya ternyata mengkhianati setelah dirinya jatuh cinta kepada Darul Rahim dan pada saat itu kebencian Nidah Kirani kepada laki-laki semakin bertambah dan ingin membalas rasa sakit hatinya.

Dari semua data dan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Darul Rahim merupakan tokoh bawahan yang berwatak bulat (*round character*) karena dari awal penceritaan Darul Rahim mengalami perubahan sikap. Darul Rahim juga seorang yang tidak bertanggungjawab kepada kekasihnya yaitu Nidah Kirani.

3) Pak Tomo

Pak tomo merupakan tokoh bawahan dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*. Pak Tomo merupakan seorang dosen sekaligus dosen pembimbing skripsi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Dengan penguasaan itu, daya-tawarku akan naik dan bertambah. Dengan kekuasaan, aku makin leluasa menundukkan para lelaki yang seenaknya mempermainkan perempuan. Urusan skripsi mempertemukanku dengan salah satu dosenku, Pratomo Adhiprasodjo. Aku biasa memanggilnya pak tomo. (TIAMP:205)

Nidah Kiran mengalami banyak masalah dalam hidupnya. Ia ingin melanjutkan kuliahnya dan ingin menjadi seorang politik internasional. Hal tersebut terjadi karena Nidah Kirani ingin membalas kepada laki-laki yang telah menyakitinya dengan cara menambah ilmu dapat mempermaikan lakilaki. Akhirnya, Nidah Kirani kembali ke kampus untuk meneruskan cita-citanya dan bertemu dengan dosen yang bernama Pak Tomo. Kemudian ia bercerita kepada dosen tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Setelah berbasa-basi seperti biasanya, kusodorkan manuskrip skripsiku. Beberapa kali kukuri pandangan wajahnya yang sudah tampak kelelahan. Matanya dengan serius menunduk dan mulutnya berkecumuk-kecumik. Ia menatapku dengan tidak bersahabat. Pulang sana. Perbaiki lagi. Saya tidak bisa berlama-lama masih ada urusan lain.”

“Eh kenapa Pak”?

“Judulnya saja belum diganti. Perbaiki dulu”!.

“Eh iya Pak, tadi judulnya memang belum diganti. Tapi isinya sudah.”(TIAMP: 206)

Data di atas menjelaskan bahwa Pak Tomo dosen yang tidak mudah menerima mahasiswanya untuk melakukan konsultasi masalah skripsi. Ia selalu ditolak karena judulnya salah, akhirnya membujuk Pak Tomo dan melakukan cara lain. Nidah Kirani mempunyai cara lain yaitu dengan merayu. Hal tersebut dilakukan untuk kelancaran skripsinya, dan akhirnya cara tersebut berhasil. Kejadian tersebut berlanjut dan Pak Tomo mulai bercerita tentang rumah tangganya kepada Nidah Kirani. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Ternyata dalam kemapanan, retak itu ada. Bayangkan, sampai Pak Tomo dosenku ini, stres betul dengan keluarganya. Anaknya tiga, cantik-cantik lagi. Istrinya pun setia. Tapi justru dengan kemapana itu, sampai-sampai menyebut istrinya *griseni*(TIAMP:209)

Pak Tomo mengalami keretakan dalam rumah tangganya. Pak Tomo yang sudah mempunyai anak ternyata berselingkuh dengan mahasiswinya sendiri tanpa sepengetahuan keluarganya. Pak Tomo juga menjadi germo Nidah Kirani untuk mempermudah mencari tempat pelacuran.

Dari semua data tersebut dapat diketahui bahwa Pak Tomo tokoh bawahan yang berwatak bulat (*round character*) dan mengalami perubahan sikap. Perubahan sikap yang awalnya keras menjadi baik.

Dalam mendukung jalannya cerita agar lebih hidup dan berwarna maka dimunculkan adanya konflik. Konflik digambarkan sebagai puncak cerita yang akan mengakhiri jalannya cerita. Konflik dalam cerita dapat terjadi antar individu, alam, masyarakat, maupun diri sendiri.

3.3 Konflik

Konflik merupakan pertentangan dalam sebuah cerita dalam karya sastra. Pertentangan antara tokoh utama dengan tokoh lainnya, karena berbeda pendapat sehingga terjadi konflik. Wellek dan Verren (dalam Nurgiyantoro, 2005: 262) juga menjelaskan bahwa konflik merupakan suatu yang dramatik, mengacu pada pertentangan kedua kekuatan, menyiratkan adanya aksi dan reaksi balasan.

Menurut Tarigan (1984: 134) membagi konflik menjadi lima bagian yaitu konflik antara manusia dan manusia, konflik antara manusia dan masyarakat, konflik antara manusia dan alam, konflik ide yang satu dan ide yang lainnya serta konflik antara seseorang dan kata hatinya.

Konflik eksternal adalah konflik yang sifatnya mengarah pada fisik dan yang termasuk konflik eksternal meliputi konflik yang terjadi antara manusia dengan manusia, konflik manusia dengan masyarakat, dan konflik manusia dengan alam. Sedangkan konflik internal yaitu konflik yang terjadi di dalam diri tokoh dalam cerita atau terjadi dalam dunia batin tokoh berkaitan dengan konflik ide satu dengan ide yang lain, serta konflik seseorang dengan kata hatinya.

Konflik akan membuat suatu cerita lebih menarik dan keberadaannya dapat menimbulkan suasana yang dramatik. Pembaca akan larut dalam suasana penceritaan dan alur ceritanya akan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

a) Konflik Manusia dengan Manusia.

Konflik satu tokoh dengan tokoh lain dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* terjadi pada Nidah Kirani dengan Didi, terjadi karena Nidah

Kirani tidak mau menikah dengannya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Maka aku menolak dengan tegas menikah. Tapi semakin aku menolak, semakin gila Didi merangsek, merapat, memaksa. Dia mengancamku, “kalau kamu tidak mau menikah denganku dan coba-coba lari, akan ku bongkar rahasiamu ke orang tuamu bahwa kamu sering ngeseks dengan laki-laki. (TIAMP:199)

Data di atas menjelaskan bahwa Nidah Kirani menolak ajakan Didi untuk menikah dengannya karena menurut dirinya sebuah pernikahan sesuatu yang aneh. Ia trauma karena selalu dikhianati oleh laki-laki yang hanya ingin menikmati tubuhnya. Akhirnya Didi mengancamnya dengan cara melaporkan kepada orang tuanya bahwa Nidah Kirani selalu berhubungan badan dengan para laki-laki. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut

“Eh Did, mmm bagaimana, sudah impas sekarang kan? Kamu sudah bongkar seluruh rahasia pergaulanku selama ini dihadapan orang tuaku.”
“Itu belum cukup. Lihat saja, aku bisa bunuh kamu.”
“belum cukup bagaimana. Apakah kamu belum puas setelah kamu membocorkan tentang apa yang kulakukan disini kepada orangtuaku?”
(TIAMP: 201)

Data di atas menjelaskan bahwa Didi tidak main-main dengan ancamannya untuk melaporkan Nidah Kirani kepada orang tuanya. Ia takut akan ancaman Didi akhirnya menerima ajakan tersebut kemudian mengirim uang pernikahan ke rumahnya. Ternyata Didi serius ingin menikahinya, tetapi Nidah Kirani kabur dan laki-laki tersebut mengancam ingin membunuhnya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Dengan ketakutan aku mundur dan menyandar ke dinding. Tapi Didi mengejarku dan terus mendekatiku. Dari matanya yang merah, aku melihat bara. Ada lidah dendam yang menyemat dari sinarnya. Kedua tangannya menangkap tanganku, menelikungnya, dan dengan cepat tangan kanannya mencekikku. Aku meronta. Tapi dia tak melepaskan cekikannya. Aku bisa membunuhmu sekarang. (TIAMP:202) 2

Didi ingin membunuh Nidah Kirani karena berusaha kabur. Kemudian, Nidah Kirani menemui temannya yang bernama Fuad. Fuad merupakan orang yang menyuruh dirinya kabur agar pernikahannya batal. Didi merasa tidak dihargai sehingga Didi melaporkan Nidah Kirani kepada polisi karena perbuatannya dituduh sesat dalam organisasi yang diikuti.

b) Konflik antara Manusia dan Masyarakat

Konflik manusia dengan masyarakat dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* terjadi pada Nidah Kirani dan masyarakat Wonosari yang merupakan tempat tinggalnya. Ia mengalami konflik dengan masyarakat Wonosari karena dituduh menentang pemerintahan, hal tersebut terjadi disebabkan oleh ideologinya yang terlalu melenceng dalam ajaran agama Islam. Nidah Kirani ingin menerapkan ilmunya tersebut kepada remaja di rumahnya, tetapi rencananya tidak berhasil karena dituduh ajarannya sesat. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Tapi sialnya, terror ini mula-mula sekali datangnya. Ketika usia masuk mereka masih dalam hitungan hari, mereka lansung dihadang teror. Padahal aku tahu persis, emosi gerakan mereka belum mantap betul letak duduknya ketika aparat keamanan dan pemerintah desa mencium langkah gerakan. (TIAMP:78)

Data di atas menjelaskan bahwa Nidah Kirani takut karena ilmu yang dianut sesat menurut masyarakat Wonosari. Ia tidak berhasil mencari kader di rumahnya karena ada isu yang tidak menyenangkan akhirnya ia bingung dan ingin mencari tempat persembunyian agar polisi tidak mengetahui keberadaannya tersebut, ternyata polisi sudah mengetahui hal tersebut karena ada remaja yang pingsan di desa Nidah Kirani karena organisasi yang sesat. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Seorang yang baru saja direkrut oleh asisten wilayah dakwahku di Komandemen Desa, pingsan ketika seorang guru bercerita tentang sejarah jemaah kami. Kata guru sejarah itu, kalau keluar dari jamaah dibunuh,

kalau di dalam bisa gila. Kader akhwatku itu langsung pingsan. Gempar! Akhirnya teduh, asisten dicituk polisi. (TIAMP:79)

Seorang remaja di kampungnya pingsan saat diajak untuk mengikuti pembaiatan oleh seorang guru yang bercerita tentang jamaah yang dijalani oleh Nidah Kirani. Asistennya menjadi buronan polisis karena kasusnya, ia merasa takut akan kejadian tersebut karena dikampungnya ramai membicarakan isu yang beredar. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Tapi kampung bukannya semakin lama semakin mendingin, malahan makin mendidih, makin panas. Setiap anak diinterogasi. Ultimatum dikeluarkan dari bunyinya tidak main-main kalau tidak keluar dari ajaran Nidah Kirani, maka statusnya sebagai anggota keluarga terhapus. (TIAMP:80)

Nidah Kirani di usir dari kampung halamannya karena isu tersebut mulai tersebar. Ia bingung mencari persembunyian untuk menyelamatkan dirinya dari ancaman warga sekitar. Pemikiran orang tua untuk anaknya yang masih mengikuti gerakan Islam yang di anut oleh Nidah Kirani akan dikeluarkan dari keluarganya.

c) Konflik antara ide tokoh yang satu dan ide tokoh yang lain.

Konflik ide satu tokoh dengan ide tokoh yang lain dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* terjadi antara ide Nidah Kirani dengan ukhti jamaah yaitu Meli. Konflik tersebut mempersoalkan tentang jamaah yang dituduh sesat. Oleh karena itu, Nidah Kirani akan meninggalkan pondoknya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Seminggu setelah konferensi empat itu, ketika semua rencana sudah matang dan masing-masing sudah mendapatkan kost tempat bersembunyinya, malam itu kami melakukan coret-coret dinding sebagai kenang-kenangan terakhir. Kamarku kututup rapat dan kukunci. Ragu-ragu aku mencoret kamar ini. Di kamar ini pernah memendam cita-cita suci nan mulia dan sekarang cita-cita itu terendam kembali. (TIAMP: 93)

Nidah Kirani akan melarikan diri dari pondok Ki Ageng karena tidak mengindahkan kehidupan di pondoknya membuat ia gelisah dan merasa tidak dihargai. Ia ingin mencoret-coret kamarnya tetapi dirinya ragu karena kamarnya merupakan kamar kenangan, akhirnya Nidah Kirani dan teman-temannya meninggalkan pondok tersebut. Nidah Kirani mendapat balasan dari jamaahnya karena tuduhannya, tetapi dirinya merasa tidak bersalah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Tapi mengapa jamaah ini sebegini buruk cara membalasnya? Dosakah aku? Ujian ini? Tapi, tapi, ah aku belum bisa terima kenyataan ini. Bagaimana bisa aku menerima ujian atau mungkin kutukan dari dosa yang tidak kulakukan. Aku tak merasa berlalu di atas dosa. Apa pula salahku kepada umat? (TIAMP: 98)

Para jamaah memperlakukan Nidah Kirani secara tidak layak. Ia mendapat balasan yang tidak diinginkan karena ideologi yang disebarkan dianggap tidak benar oleh para jamaah tersebut. Nidah Kirani merasa dirinya tidak bersalah karena tidak dapat menerima kenyataan yang telah menimpa dirinya sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Apa salahku? Mengapa aku tiba-tiba dicampakkan begitu saja yang tak dinyana-nyana aku telah dapatkan diriku berada dalam kesunyian yang sia. Kalau memang jalan dahwah yang telah kuambil lewat salat istikharoh. (TIAMP: 99)

Nidah Kirani bingung dengan kejadian yang menimpanya, mengapa hal tersebut terjadi pada dirinya, padahal sebelum melakukan ia melaksanakan sholat istiharoh untuk kelancaran usahanya, tetapi usaha tersebut tidak berhasil karena dituduh ajaran yang diterapkan sesat dan terlalu mengimpang dalam Islam.

d) Konflik antara seseorang dengan kata hatinya.

Konflik seseorang dan kata hatinya dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* terjadi saat Nidah Kirani ingin menegur temannya yaitu Auliyah, tetapi tidak dapat dilakukannya, sehingga menimbulkan suatu yang tidak menentu

karena adanya keraguan dalam hatinya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Aku tahu yang berlima di sini tidak bisa menggantikan Rahmi. Aku tidak suka dengan mereka. Judes dan santri putri yang malas beribadah. Kesukaan mereka adalah menggunjing orang lain dan mulut mereka dipenuhi oleh kekotoran. (TIAMP: 31)

Konflik batin terjadi kepada Nidah Kirani dan teman di pondoknya. Ia ingin menegur teman sekamarnya karena kelakuan mereka salah. Mereka suka membicarakan orang lain yang tidak taat beribadah. Nidah Kirani ingin menegurnya, tetapi tidak dapat dilakukannya karena ia merasa tidak pantas. Sebagai senior hanya dapat bersabar menghadapi teman kamarnya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Apa mereka tidak tahu bahwa menggunjing adalah perbuatan yang dilarang bahkan merusak hati serta kekhusukan ibadah. Tapi aku tidak berani menegur mereka. tapi Aku tahu diri untuk itu sebab aku anak termuda dan mungkin tersenior di kamar itu. (TIAMP: 33)

Nidah Kirani merasakan ketidaknyamanan di kamarnya. Ia ingin menegur teman kamarnya, tetapi dirinya memilih untuk menahan amarahnya. Mereka suka membicarakan orang lain dan Nidah Kirani berusaha bersabar menghadapi kelakuannya. Hal tersebut dapat merusak hati serta kekhusuan dalam beribadah menurut Nidah Kirani.

Konflik manusia dengan kata hatinya juga dialami oleh Nidah Kirani setelah diceramai oleh Dahiri untuk mengikuti pembaiatan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Aku pasrah dan aku merasa aku sedang berjalan di jalan yang telah diturunkan Allah dan Rosulnya. Aku menuju pos pembaiatan. Kata Mas Dahiri sebelumnya, pembaiatan akan dilangsungkan di sebuah rumah yang dihuni beberapa ikhwan. (TIAMP:45)

Data tersebut menjelaskan bahwa Nidah Kirani sudah mulai terpengaruh oleh ajakan Dahiri untuk mengikuti pembaiatan tersebut. Ia merasa dirinya sudah berada da jalan yang benar. Nidah Kirani bingung pada dirinya sendiri karena hal tersebut langsung diterima tanpa mencari informasi lain, akhirnya mengikuti pembaiatan tidak dengan paksaan. Pembaiatan akan dilakukan di rumah para jamaah.

Dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* tidak ada konflik antara manusia dengan alam, karena novel tersebut hanya menceritakan kisah seorang muslimah yang salah memahami ajaran agama Islam dan berlanjut kepada pihak lain yang disalahkan karena kekecewaannya kepada agama. Kekecewaannya kepada agamanya karena Nidah Kirani salah mengikuti organisasi yang tidak jelas tujuannya dan berpendirian keras.

Dari penjabaran konflik tersebut juga diperlukan adanya latar dalam mendukung peranan tokoh. Gambaran dalam latar juga sangat mendukung jalannya sebuah cerita agar lebih jelas tempat kejadian dan waktu terjadinya peristiwa serta keadaan sosial dalam sebuah cerita.

3.4 Latar atau *Setting*

Latar merupakan tempat terjadinya peristiwa tokoh atau cerita dalam karya sastra. (Abram dalam Nurgiyantoro, 2005:216) juga menjelaskan latar atau *setting* sebagai keterangan yang menyarankan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Nurgiantoro (2005:227) membagi latar menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar lingkungan.

3.3.1 Latar Tempat

Latar tempat merupakan penggambaran tempat terjadinya peristiwa, baik tempat di luar atau di dalam rumah yang melingkupi tokoh. Penggambaran latar tempat yang detail akan membuat cerita menjadi lebih hidup (Maslikatin, 2007:44). Latar tempat dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* adalah sebagai berikut.

a. Pondok Ki Ageng

Pondok Ki Ageng merupakan tempat tinggal Nidah Kirani. Pondok Ki Ageng merupakan tempat pertama kali Nidah Kirani mempelajari ilmu agama. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Kajian di Pondok Ki Ageng yang didominasi oleh ritual dan doa-doa sudah membuatku pada sebuah titik kebosanan yang kronis. Belum lagi kehidupan pondok yang spiritual tanpa isi spiritual yang membuat hati hanyut dalam gerak tarian hati yang sejuk. Belum pernah satupun kajian di Tarbiyah ku temukan di pondok itu. (TIAMP: 32)

Pondok Ki Ageng merupakan latar tempat. Nidah Kirani belajar mengenai keagamaan di Pondok tersebut. Nuansa keagamaan yang kental diajarkan di pondok, namun hal tersebut tidak memberikan ajaran sepenuhnya dalam kehidupannya. Menurutnya kehidupan pondok tersebut hanya mengajarkan teori keislaman tanpa ada pelaksanaan dalam kehidupan nyata. Ia merasa bosan tinggal di tempat tersebut sehingga dirinya tidak menemukan ketenangan yang dapat menyejukkan hatinya. Pondok tersebut sangat berbeda dengan Masjid Tarbiyah tempat Nidah Kirani mengikuti pengajian.

Pondok Ki Ageng, isu tentang Jemaah yang ingin mendirikan negara yang bersandar pada Islam di Indonesia tersebar, sebuah majalah berita nasional yang bersampul hijau dengan wajah seorang muslimah yang tertutup kain hitam menjadi bacaan yang diperebutkan. Nidah Kirani melirik majalah tersebut dan membaca satu-dua artikel di dalamnya. Bermula dari kamar besar putri itulah kudengar suara-suara miris. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

“Bahaya kalau masuk!

“Subversif! Melawan pemerintahan yang sah”

“Perjuangan mereka tidak akan pernah berhasil setelah puluhan tahun berjuang.”(TIAMP: 40)

Latar tempat yang digunakan yaitu, kehidupan di pondok yang merupakan tempat Nidah Kirani menimba ilmu. Di pondok tersebut terdengar isu tentang para Jamaah yang ingin mendirikan negara Islam di Indonesia. Nidah Kirani mendengar isu tentang sebuah majalah berita tentang seorang muslimah yang

tertutup, hal tersebut dapat diketahui bahwa jamaah tersebut sangat tekun ibadahnya. Setelah isu tersebut ramai akhirnya Nidah Kirani mengisi aktivitasnya dengan membaca al-Quran dan menjalankan sholat lima waktu. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Aku seperti dulikat Mbak Rahmi di Pondok Ki Ageng. Sehari-hari dalam aktivitasku kuisi dengan membaca Alquran lengkap dengan terjemahannya. Kujalani ritual sholat dengan mantap. Hampir seluruh waktuku kuhabiskan untuk sholat. (TIAMP: 41)

Rahmi sangat dekat dengan Nidah Kirani yang sama-sama tinggal di pondok Ki Ageng. Nidah Kirani mengisi aktivitasnya dengan membaca Al-Quran dan menjalani sholat lima waktu. Ia melakukan ritual tersebut karena dirinya ingin menjadi seorang yang benar-benar menegakkan Islam di indonesia, oleh karena itu dibutuhkan orang-orang yang total berjalan di garis dakwah tersebut.

b. Kampus Berek

Kampus Berek merupakan kampus tempat belajar Nidah Kirani. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Mereka pun sepakat, maklum di Kampus Berek yang berada di bawah naungan Kampus Ungu ini belum mempunyai forum studi keislaman. Kini aku mempunyai aktivitas baru dalam kampus. (TIAMP: 32-33)

Kampus Berek merupakan tempat Nidah Kirani belajar. Ia membuat forum kajian tentang keislaman di kampusnya dan ingin melakukan kegiatan karena tidak mempunyai forum tentang keislaman yang dikelola oleh Nidah Kirani.

Nidah Kirani tidak puas hanya kuliah lulusan D-3 di Kampusnya. Ia ingin melanjutkan sekolah yang lebih tinggi dan ingin mengambil ilmu politik di perguruan tinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Bersamaan dengan selesainya kuliah D-3 ku di Kampus Berek jurusan pariwisata, aku mendaftar ke Kampus Matahari Terbit dan diteri di jurusan Hubungan Internasional. Aku kebelet sekali masuk jurusan itu karena aku ingin belajar politik internasioanal yang membuat cakrawala pemikiranku

tidak hanya berkuat dalam tempurung nasion Indonesia yang sempit ini.
(TIAMP: 67)

Nidah Kirani ingin melanjutkan kuliah di Muhammadiyah. Ia ingin mempelajari ilmu politik internasional agar pemikirannya berubah menjadi lebih maju. Setelah pulang dari kampus Berek Nidah Kirani bertanya kepada temannya karena suasana di pondoknya sepi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut

Sepulang dari kampus barek, kudapatkan kamar putri sepi. Hanya ada satu orang di ranjang ujung tiduran sambil baca buku. Sepertinya komik, kutanyai dia, pada di mana yang lain. Iya hanya angkat bahu tanda tak mengerti.(TIAMP: 29)

Setelah pulang dari kampus Nidah Kirani tidak menemukan teman-teman yang lain, hal tersebut diketahui dari kamar putri yang sepi hanya ada satu orang. Nidah Kirani bingung dan bertanya kepada temannya tetapi temannya tidak menjawab, ternyata ia ingin mencari Rahmi sahabatnya.

c. Pos Jamaah

Pos Jamaah merupakan tempat Nidah Kirani belajar tentang ilmu agama bersama para pejuang yang ingin menegakkan Islam. Pos jamaah merupakan tempat berkumpulnya para jamaah. Berikut datanya.

Hari-hariku di pos jamaah kuhabiskan untuk membaca, membacai apa saja yang ada di pos. Majalah, bulletin, brosur, buku. Tapi yang paling kusenangi adalah sebuah dokumen tua tentang sejarah perjuangan umat Islam di Indonesia yang disusun oleh Eyang Wirjo. (TIAMP:58)

Pos jamaah merupakan tempat Nidah Kirani belajar bersama ikhwan-ikhwan. Ia menghabiskan waktunya untuk melakukan kegiatan membaca majalah, bulletin dan brosur, tetapi yang paling disenangi sebuah dokumen tua tentang sejarah perjuangan ummat Islam di Indonesia. Nidah Kirani mengetahui dokumen tersebut dari temannya. Ternyata dokumen tersebut sangat rahasia tidak boleh jatuh di tangan pemerintah kafir Indonesia. Dokumen tua itu adalah bacaan para jamaah yang ingin mengetahui sejarah umat Islam di Indonesia.

Pos jamaah tersebut terletak di sekitar kampus Nidah Kirani. Di Pos Jamaah ia menghabiskan waktunya untuk berdiskusi dengan ukhti-ukhti yang sama-sama mengikuti gerakan Islam tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Pos jamaah itu terletak disekitar kampusku, kampus barek atau di utara kampus Biru. Tepatnya di Kaliurang ada empat kamar yang memanjang ke belakang. Ada juga ruang khusus sholat dan ruang tamu.(TIAMP:57)

Pos jamaah berdekatan dengan Kampus Nidah Kirani, kaliurang merupakan nama desa tempat para ukhti-ukhti menimba ilmu tentang keislaman yang selalu didatangi oleh para aktivi-aktivis. Setelah menjalankan kegiatan Nidah Kirani tinggal di Pos jamaah bersama temannya karena di Pondok Ki Ageng ia tidak menemukan ketenangan dalam melakukan ibadah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Sudah sebulan aku menjadi warga baru di pos. Dan aku merasakan ada suasana lain, suasana aneh yang sama sekali di luar dugaanku. Pandangan awalku, tentu sosok-sosok aktivis jamaah ini adalah mereka seperti yang selalu dikatakan oleh nabi.(TIAMP: 59)

Nidah Kirani sudah sebulan tinggal di Pos jamaah. Ia merasa tidak nyaman pertama kali masuk ke dalam Pos Jamaah tersebut, Nidah Kirani memandang para aktivis jamaah seperti apa yang dikatakan nabi padahal kehidupan jamaah tersebut biasa-biasa saja. Pemikiran Nidah Kirani dipengaruhi oleh organisasi Islam yang diikutinya. Nidah Kirani tidak menyadari bahwa ideologi yang dianutnya itu salah dan teman seperjuangannya tidak terlalu berambisi dalam organisasinya.

Dari data-data di atas latar tempat meliputi Yogyakarta, Pondok Ki Ageng, Kampus Barek, Pos Jammah, Masjid Tarbiyah, Losmen dan kota Wonosari tetapi dalam novel *Tuhan Izinkan Menjadi Pelacur* ini yang lebih dominan hanya Pondok Ki Ageng, Kampus barek dan Pos Jamaah.

3.4.2 Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan waktu terjadinya peristiwa dalam karya sastra. Latar waktu dapat berupa jam, bulan dan tahun. Berikut latar waktu dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* di antaranya terdapat pada data sebagai berikut.

Waktu pagi hari terjadi saat perempuan-perempuan akan menjalankan ibadah sholat Subuh. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Data Masjid Tarbiyah Yogyakarta di pagi hari. Aku baru saja turun dari bus kota ketika hamparan halamannya yang luas dan berdebu kulihat perempuan-perempuan berjubah besar berjalan berjalan berombongan menuju pelataran masjid. (TIAMP: 23)

Pagi hari menunjukkan waktu untuk umat muslim menjalankan ibadah sholat subuh. Nidah Kirani melihat rombongan perempuan berjalan menuju masjid untuk menjalankan sholat subuh di pagi hari. Perempuan-perempuan tersebut akan menjalankan sholat subuh di Masjid Tarbiyah Yogyakarta. Setelah selesai menjalankan sholat subuh, paginya ia harus kuliah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Pagi ketika selesai mengikuti kuliah pertama, aku mengumpulkan beberapa kawan sekelasku. Aku harus membuat kelompok pengajian yang mengkaji soal keislaman. Aku harus membuat forum itu sebab aku tidak mau mati selagi semangat beragama tumbuh. (TIAMP: 32)

Selesai Kuliah Nidah Kirani mengurus tugasnya membuat kelompok pengajian. Kelompok tersebut akan mengkaji tentang masalah keislaman. Ia mengurus tugasnya setelah kuliah pertama di pagi hari. Nidah Kirani bersemangat, sehingga tidak mau menunda mengurus tugasnya tersebut. Nidah Kirani memfokuskan untuk melakukan kegiatan tentang keislaman. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Kini aku mempunyai aktivitas baru dalam kampus. Metode-metode seperti di Tarbiyah kusalin mentah-mentah di forum diskusi yang baru saja kubentuk. Aku pun seperi skrikandi dalam forum itu. Menguasai segala-

galanya. Mulai dari membuka diskusi, melontarkan soal, menjawab keluhan, dan segala macam. Setiap minggu pada hari Kamis selalu begitu. (TIAMP:33)

Nidah Kirani mempunyai aktivitas baru di kampusnya. Materi yang ia dapatkan di masjid Tarbiyah tidak sama yang pernah disampaikan di forum yang dikelu. Nidah Kirani merasa sangat pandai karena selalu bertanya di dalam forum tersebut. Aktivitas tersebut dilakukan setiap minggu sekali tepatnya pada hari Kamis. Hal tersebut dilakukan karena ingin mendapat ridho dari Allah dan ingin menegakkan Islam, selain pintar dalam berdiskusi Nidah Kirani juga rajin beribadah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Paginya aku pastikan menghadap Allah dalam sholat dhuha sambil menunggu dzuhur menjelang. Malamnya kudirinya tulang-tulangku dalam tahajjud kepadanya.(TIAMP: 41)

Nidah Kirani rajin beribadah pada suasana pagi ia melaksanakan sholat dhuha sampai adzan dzuhur tiba. Ketika malam menjelang Nidah Kirani melakukan sholat tahajjud untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Kemudian Nidah Kirani pulang ke kampung halamannya dengan keadaan yang berbeda dari sebelum mengikuti organisasi Islam tersebut, warga sekitar rumahnya kaget dengan perubahan yang terjadi padanya seperti seseorang yang begitu paham tentang Islam yang benar, ia berpakaian jubah yang besar dan memakai hijab yang menutupi seluruh badannya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Waktu itu malam minggu di masjid di tengah kampung.
Belumnya orang kampung kaget, khususnya para remajanya, melihatku dengan berpakaian jubah besar hingga menyentuh tanah.(TIAMP: 71)

Nidah Kirani yang dulunya biasa-biasa saja berubah menjadi muslimah yang alim. Orang-orang di kampungnya tidak menyangka karena cara berpakaianya aneh yang awalnya perempuan desa yang tidak suka diatur-atur akhirnya berubah. Tujuannya pulang ingin mengajak masyarakat di kampungnya khususnya para remaja untuk menyampaikan ilmu tentang keislaman yang dimiliki.

Nidah Kirani tidak berhasil menyebarkan ilmu yang dimiliki kepada remaja di kampungnya, pada suasana malam di bulan ramadhan ia mengalami musibah tentang ilmu yang disebarkan dituduh sesat. Nidah Kirani berhasil melarikan diri ke Yogyakarta ketika semua warga di kampungnya mencari untuk dilaporkan kepada polisi dan isu tersebut didapatkan dari asisten yang selalu mendampinginya pada saat menyampaikan dakwah tentang Islam. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Sampai pada suatu malam di bulan ramadan. Untunglah malam itu aku berada di Yogyakarta. Sebagaimana diceritakan oleh asistenku, isu beredar dengan cepat dan orang kampung bersiap mengadiliku.(TIAMP: 80)

Nidah Kiran selamat dari ancaman masyarakat kampung. Ia melarikan diri ke Yogyakarta karena masyarakat kampung akan mengadili dirinya. Organisasi yang Nidah Kirani ajarkan terlalu berlebihan sehingga masyarakat di desanya tidak dapat menerima ajaran tersebut. Ajaran yang diberikan Nidah Kirani sangat keras tidak dapat diterima oleh masyarakat awam dan belum mengetahui ilmu tersebut.

Nidah Kirani kecewa karena organisasinya dan ilmu yang didapatkan tidak membawa keberuntungan. Ia tidak berhasil dalam menjalankan misinya ingin menyebarkan ilmunya kepada orang lain ternyata dapat mengubah semua pola pikir dan tingkah lakunya. Keimanan Nidah Kirani merosot dan mulai tidak percaya kepada Tuhan dan dirinya sendiri, ia ingin melampiaskan kekecewaannya kepada laki-laki dan orang-orang yang telah menyakitinya ketika dirinya mengikuti organisasi Islam.

Dari data-data di atas latar waktu menunjukkan waktu pagi hari, malam hari dan hari hari kamis. Cerita dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* lebih dominan menggambarkan suasana pagi hari. Karena aktivitas Nidah Kirani lebih dominan pada pagi hari, seperti melaksanakan diskusi, dan pada waktu kuliah.

3.4.3 Latar Sosial

Latar sosial dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* merupakan kehidupan pondok yang penuh dengan diskusi tentang keagamaan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data sebagai berikut.

Hatiku kuasah sedemikian rupa dan aku berusaha untuk sesekali dengan diriku sendiri sebelum aku mendakwahi. Dan mengajak orang lain untuk berhijarah dari paham agama lamanya. Dan saatnya sekarang aku berdakwah. Yang pertama ku cari adalah orang-orang sekitar pondok. (TIAMP: 55)

Kehidupan pondok penuh dengan kegiatan Agama. Nidah Kirani hidup di lingkungan pondok menjadikan semangat dalam hidupnya. Dakwah merupakan salah satu kegiatan yang dilakukannya. Ia ingin mengajarkan kepada orang lain tentang agama yang dimilikinya. Nidah Kirani akan mencari orang-orang di luar pondok untuk mengikuti dahwah tersebut.

Kehidupan aktivis juga merupakan latar sosial yang terdapat dalam novel. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Sudah sebulan aku menjadi warga baru di Pos. Dan aku merasakan ada suasana lain, suasana aneh yang sama sekali di luar dugaanku. Pandangan awalku, tentu sosok-sosok aktivis Jamaah ini adalah selalu seperti yang dikatakan Nabi. (TIAMP: 59)

Nidah Kirani menjadi seorang aktivis di Pos Jamaah. Sudah sebulan ia menjadi aktivis baru di Pos Jamaah tersebut dan selalu melaksanakan kehidupannya sebagai aktivis yang tekun, lingkungan sosial di kalangan aktivis semakin membentuk ideologi dan perilakunya semakin benar, tetapi Nidah Kirani merasakan suasanya yang aneh, tidak sesuai dengan ajaran, sedangkan ritual yang dikukannya sangat keras dirinya selalu menjalankan perintahnya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Di pondok Terasa teduh. Aku merasa bahwa jalan hidupku benar-benar mendapat limpahan kekuatan langsung dari Allah. Ritual ibadahku sangat keras. Puasa tiap hari. Sehabis sholat magrib, aku akan berzikir hingga isya' menjelang. (TIAMP: 53)

Data di atas menunjukkan latar sosial di pesantren. Nidah Kirani menjalankan ibadah di pondok pesantren tempat ia menimba ilmu. Ia merasakan keteduhan dalam hatinya karena hidupnya sudah mendapat hidayah dari Allah dan selalu istiqomah melakukan sholat malam. Nidah Kirani tidak pernah turun dari tempat beribadahnya.

Berdasarkan analisis secara struktural dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan memiliki keterkaitan antarunsur. Tema mayor dalam novel tersebut yaitu pemberontakan seorang wanita karena salah memahami ajaran agama Islam. Keberadaan tema tidak terlepas dari tokoh utama dan tokoh bawahan. Dari analisis penokohan dapat diketahui perwatakan masing-masing tokoh yang berhubungan dengan konflik yang dialami para tokoh. Dalam mendukung jalannya sebuah cerita agar lebih hidup maka dimunculkan adanya konflik. Konflik digambarkan sebagai puncak cerita dan berakhirnya sebuah cerita. Konflik dapat terjadi antar individu, alam, masyarakat dan diri sendiri. Latar atau *setting* waktu terjadi pada waktu pagi, siang, malam hari dan hari kamis. Latar sosialnya terdapat dua macam, yaitu kehidupan di wilayah Yogyakarta dan kehidupan Pondok pesantren. Keterkaitan tema, penokohan dan perwatakan, konflik serta latar akan membuat cerita menjadi lebih hidup dalam sebuah cerita. Keterkaitan tersebut dapat dikaji lebih jauh dengan pendekatan feminisme multikultural.

BAB 5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan dapat disimpulkan sebagai berikut. Analisis struktural pada novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* tersebut dibatasi pada 4 (empat) struktur yaitu: tema, penokohan dan perwatakan, konflik dan latar.

Pada analisis novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*, tema dibagi menjadi dua, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor dalam novel ini adalah seorang muslimat yang salah memahami ajaran agama Islam. Tema mayor tersebut didukung oleh tema minor yaitu, pertama tema minor yang mengarah pada tokoh bawahan Dahiri yaitu, pengaruh negatif dari seorang teman. Kedua, tema minor yang mengarah pada tokoh bawahan Darul Rahim yaitu, seorang kekasih yang tidak bertanggungjawab. Ketiga, tema minor mengarah pada tokoh bawahan Pak Tomo yaitu, seorang guru yang tidak dapat dijadikan panutan.

Dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* didukung oleh 19 Tokoh cerita. Peneliti memfokuskan pada tiga tokoh karena lebih dominan dalam cerita, yang terdiri atas seorang tokoh utama dan beberapa tokoh bawahan. Tokoh utama dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* yaitu Nidah Kirani. Tokoh Nidah Kirani berwatak bulat (*round character*), karena dari awal penceritaan mengalami perubahan sikap. Nidah Kirani awalnya seorang yang baik tiba-tiba menjadi perempuan pemberontak kepada diri sendiri dan Tuhannya, karena salah memahami ajaran agama Islam. Tokoh tambahan antara lain Dahiri, Darul, dan Pak Tomo. Dari tokoh-tokoh bawahan yang berwatak bulat yaitu, Nidah Kirani, Pak Tomo dan Darul, kecuali Dahiri yang mempunyai watak datar. Adanya tokoh-tokoh cerita yang berwatak bulat dan datar tersebut, membuat cerita menjadi lebih hidup dan berwarna, maka dimunculkan adanya konflik.

Konflik yang terjadi dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* ada dua yaitu, konflik batin dan konflik fisik; (a) konflik antara manusia dengan manusia yang dialami tokoh terjadi pada Nidah Kirani dengan Didi Eka, (b)

Konflik antara manusia dan masyarakat dialami oleh Nidah Kirani dengan masyarakat Wonosari, (c) Konflik batin yaitu konflik antara ide tokoh yang satu dan ide tokoh yang lain terjadi antara Nidah Kirani dengan ukhi jamaah yaitu Meli, (d) Konflik seseorang dan kata hatinya yang dialami Nidah Kirani saat ingin menegur temannya, tetapi tidak dapat dilakukannya akhirnya bingung menentukan pilihan hidupnya sendiri dan timbul keraguan dalam hati seseorang sehingga menimbulkan hati yang tidak menentu. Konflik antara manusia dengan alam tidak terjadi dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*.

Latar dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* meliputi latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Latar tempat meliputi Pos Jamaah, Kampus Berek, Pondok Ki Ageng, ketiga latar tersebut merupakan tempat yang dominan bermainnya para tokoh. Latar waktu meliputi pagi hari, siang hari, malam hari dan hari Kamis. Dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* lebih dominan menggambarkan suasana pagi hari. Latar sosial yaitu kehidupan sosial mahasiswa Yogyakarta, dan kehidupan di pondok pesantren yang ada di suatu wilayah Yogyakarta, dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* lebih dominan menggambarkan latar sosial kehidupan di pondok Pesantren.

Berdasarkan analisis feminisme multikultural keseluruhan ialah, seks pranikah dan pelacuran, dialami oleh Nidah Kirani merupakan seorang perempuan yang mengalami perubahan sikap dan tingkah laku. Hal tersebut dilakukan karena ia salah dalam memahami ajaran agama Islam sehingga melakukan pemberontakan kepada Tuhan yang dianggap telah menyakiti nalar imannya sekaligus keyakinannya, oleh karena itu Nidah Kirani memilih jalan yang salah dengan cara berhubungan dengan laki-laki secara bergantian dan berkeinginan menjadi seorang pelacur.

Kedua doktrin agama dan kekecewaan, terjadi pada Nidah Kirani yang mudah terpengaruh oleh ajakan orang lain tanpa mengetahui kebenarannya. Kekecewaan yang dialami karena mengikuti ajaran agama yang sesat. Hal tersebut dilakukan oleh Nidah Kirani karena kekecewaan pada diri sendiri, agama, Tuhan dan laki-laki yang dianggap telah menyakitinya selama mengikuti organisasi Islam.

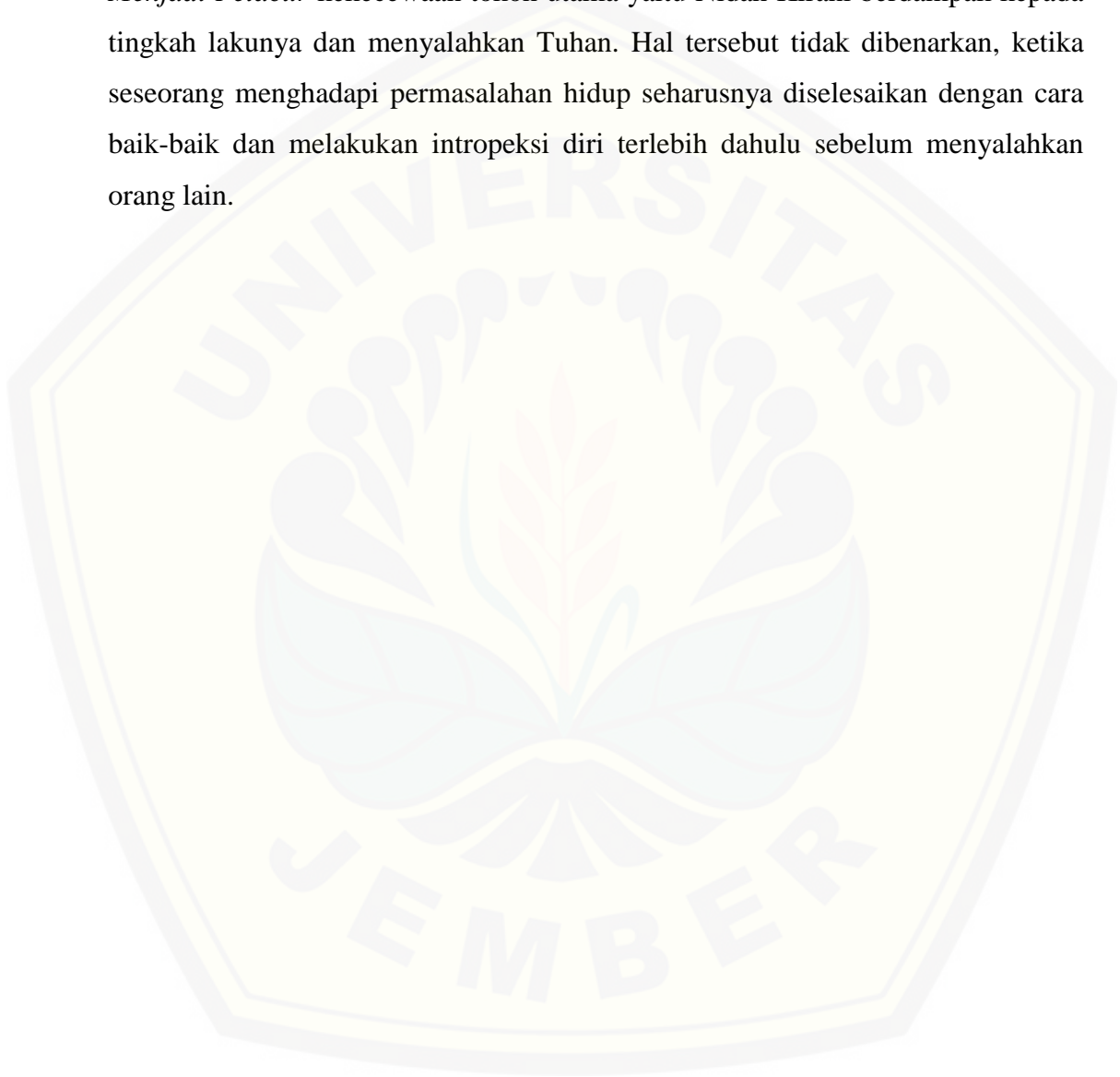
Ketiga dominasi dan perlawanan terhadap laki-laki, sebelum melakukan perlawanan Nidah Kirani selalu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Ia melakukan perlawanan setelah mengalami kekecewaan kepada agama, Tuhan dan laki-laki yang mendoktrin dirinya selama mengikuti organisasi Islam. Perlawanan selanjutnya yaitu kepada laki-laki terjadi karena kesewenangannya untuk melakukan kuasanya terhadap Nidah Kirani. Perlawanan terhadap laki-laki yang dilakukan Nidah Kirani tersebut hanya ingin mendapatkan imbalan nyata dari Tuhan dan agama.

Representasi tokoh Nidah Kirani pertama yaitu wanita sebagai muslimah. Nidah Kirani seorang muslimah yang taat beribadah ia berkeinginan mempelajari ilmu agama Islam. Ia mengikuti sebuah organisasi Islam untuk memperdalam ilmu agamanya dan aktivitasnya selalu diisi dengan hal-hal yang bermamfaat, seperti mengaji Al-Quran. Nidah Kirani menunjukkan sebagai seorang muslimah yang taat pada perintah dan menjauhi larangannya, tetapi di tengah perjalanan ia mengalami masalah dalam hidupnya. Organisasi yang diikuti ternyata merampas nalar sarta imannya, yang awalnya seorang muslimah berubah menjadi wanita pemberontak kepada diri sendiri dan Tuhannya karena ia terlalu berambisi dalam mengikuti kegiatannya akhirnya terjebak dalam dunia kemaksiatan dan berkeinginan menjadi seorang pelacur.

Kedua representasi wanita sebagai pelacur. Nidah Kirani berkeinginan menjadi seorang pelacur karena kekecewaannya kepada organisasi yang diikuti. Ia beranggapan bahwa yang dilakukan selama hidupnya dapat mengantarkan dirinya menjadi seorang muslimah yang benar-benar paham tentang ilmu agama Islam, tetapi keinginannya tidak berhasil organisasi yang diikuti ternyata sesat. Hal tersebut dapat mengubah pola pikir dan tingkah lakunya menjadi wanita pemuas nafsu laki-laki dengan cara menunjukkan sisi kewanitaannya dan berlanjut pada kehidupan selanjutnya yaitu berkeinginan menjadi pelacur.

Analisis feminisme multikultural dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* ini dapat disimpulkan bahwa kita sebagai perempuan tidak boleh lemah. Perempuan yang lemah akan mendapat tindakan berupa kekerasan dari laki-laki. Kita sebagai perempuan jangan mudah didoktrin oleh hal-hal yang belum pasti

kebenarannya. Hal tersebut akan berakibat pada rasa kecewa yang berpusat pada pihak lain yang tidak patut disalahkan. Kita sebagai manusia harus menyelesaikan permasalahan secara baik-baik. Permasalahan yang tidak dapat diselesaikan cenderung dilampiaskan kepada orang lain. Dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* kekecewaan tokoh utama yaitu Nidah Kirani berdampak kepada tingkah lakunya dan menyalahkan Tuhan. Hal tersebut tidak dibenarkan, ketika seseorang menghadapi permasalahan hidup seharusnya diselesaikan dengan cara baik-baik dan melakukan introspeksi diri terlebih dahulu sebelum menyalahkan orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Anoegrajekti, N. 2010. *Estetika Sastra dan Budaya: Membaca Tanda-tanda*. Jember: University Press.
- Barker, C. 2000. *Cultural. Studies. Teori dan praktik*. Terjemahan oleh Nurhadi. 2005. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Cavallaro, D. 2001. *Critical and Cultural Theory*. Yogyakarta: Niagara
- Fakih, M. 2001. *Analisis Gender dan Transformasi sosial*. Yogyakarta: Pelajar.
- Hall. S. 2003. *Representation: Cultural Representatiaon and Signifyaing Practices* London: Sage Publication.
- Hasyim, W. 2014. Skripsi: dalam novel *Tuhan Izinkan aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan: Tinjauan Feminisme Radikal. Fakultas Sastra: Universitas Jember.
- Hikmat, M. M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maslikatin, T. 2007. *Kajian Sastra: Prosa, Puisi, dan Drama*. Jember: Unej Press.
- Nur, E. F. 2005. Skripsi: Telah mengkaji novel *Tuhan Izinkan aku Menjadi Pelacur*: Tinjauan Representasi perlawanan tokoh perempuan: Universitas Airlangga Surabaya (Unair).
- Nurgiyantoro, B. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, V. 2013. Skripsi: Artikel kritik sosial dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan: Tinjauan sosiologi sastra.

- Ratna, N. K. 2004. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. 2005. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratnasari. 2008. Skripsi: dalam novel *Saman, Nayla, dan Tarian Bumi*: Tinjauan Feminisme Multikultural. Fakultas Sastra: Universitas Jember.
- Semi, A. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sofiatun. 2009. Skripsi: dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan: Konflik Psikologis Tokoh Utama. Bahasa dan Seni, Sastra Indonesia: Universitas Negeri Semarang.
- Sugihastuti dan Septiawan, I. H. 2007. *Gender dan Inferioritas Perempuan: Praktik Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryakusuma, J. 2012. *Agama, Seks dan Kekuasaan*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Teeuw, A. 1998. *Sastra dan Ilmu (pengantar Teori Sastra)*. Jakarta: Girimukti Pasaka.
- Tong, R. P. 1998. *Feminist Thought*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Jember: University Press.
- Wellek, R. A. W. 2014. *Teori kesusastraan* (terjemahan Melani Budianta). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Widyaningrum, R. 2011. Skripsi: dalam novel *Tuhan Izinkan aku Menjadi Pelacur*: Tinjauan Patologi Sosial. Fakultas Sastra: Universitas Jember.

[http// *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*. Karya Muhidin M Dahlan.](#) [di akses tanggal 17 Mei 2016]

[http//repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/60610/Wahid%2011.Hasyim.Pdf.sequence](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/60610/Wahid%2011.Hasyim.Pdf.sequence). [di akses tanggal 17 Mei 2016]

[http//download.poltalgaruda.org/article](http://download.poltalgaruda.org/article). *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*. Karya Muhidin M Dahlan. [di akses tanggal 17 Mei 2016]

[http//repository.unej.ac.id/handle/123456789/60610](http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/60610). [di akses tanggal 17 Mei 2016]

[http//www.taufiq.net-2010-09-salah-paham-tentang-islam-kasus-kasus-orang-orang-yang-paham-tentang-islam](http://www.taufiq.net-2010-09-salah-paham-tentang-islam-kasus-kasus-orang-orang-yang-paham-tentang-islam). [di akses tanggal 17 Mei 2016]

[http// assunnah.mobie.in/artikel/islam-kaffah](http://assunnah.mobie.in/artikel/islam-kaffah). gerakan-DI.2FTII.Baud-Beureueh. [di akses tanggal 17 Mei 2016]

<https://wikipedia-kasus-kasus-paham-tentang-agama-islam-syariat-Negara-islam>. [[di akses tanggal 17 Mei 2016]

[https//id.wikipedia.org-wiki-Sufi](https://id.wikipedia.org-wiki-Sufi). [di akses tanggal 17 Mei 2016]

[http//alazhar58.blogspot.co.id-2013-12-makalah-ayam-kampuspsikologi-sosial.html](http://alazhar58.blogspot.co.id-2013-12-makalah-ayam-kampuspsikologi-sosial.html). [di akses tanggal 17 Mei 2016]

[http//deliknews.com-2014-11-13-jogja-masih-jadi-surga-penikmat-seks](http://deliknews.com-2014-11-13-jogja-masih-jadi-surga-penikmat-seks). [di akses tanggal 17 Mei 2016]

[https//kasus-kasus-pelacuran-di--Jember-yang-terjadiantara-dosen-dan-mahasiswa](https://kasus-kasus-pelacuran-di--Jember-yang-terjadiantara-dosen-dan-mahasiswa). [di akses tanggal 17 Mei 2016]

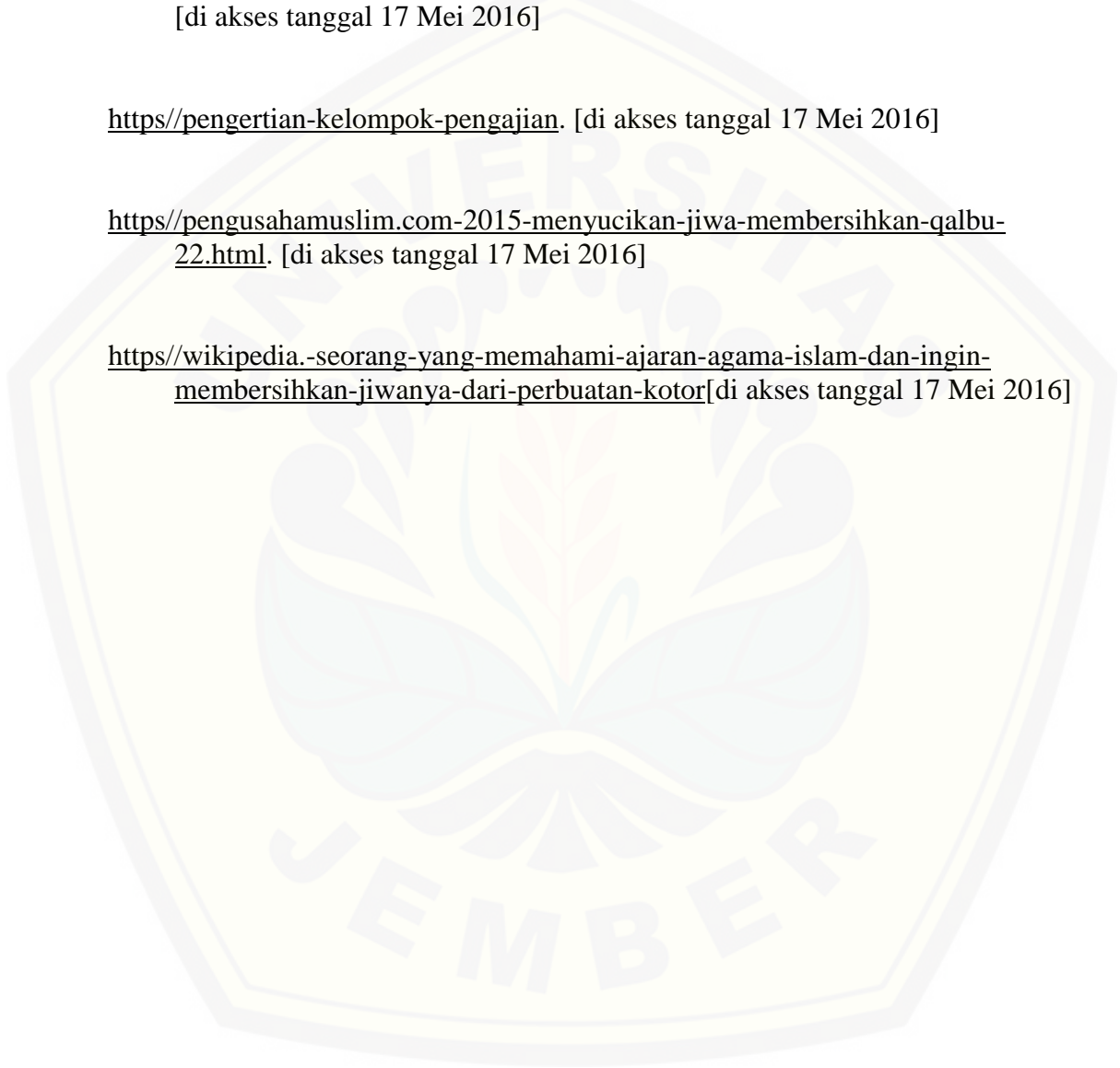
<http://news.okezone.com-read-2014-03-11-521-953431-cabuli-mahasiswa-dosen-dihadiah-kambing-berpakaiannya-dalam>. [di akses tanggal 17 Mei 2016]

<http://pengertianmenurutparaahli.net-pengertian-doktrin-dan-contohnya/doktrin>. [di akses tanggal 17 Mei 2016]

<https://pengertian-kelompok-pengajian>. [di akses tanggal 17 Mei 2016]

<https://pengusahamuslim.com-2015-menyucikan-jiwa-membersihkan-qalbu-22.html>. [di akses tanggal 17 Mei 2016]

<https://wikipedia.-seorang-yang-memahami-ajaran-agama-islam-dan-ingin-membersihkan-jiwanya-dari-perbuatan-kotor>[di akses tanggal 17 Mei 2016]



LAMPIRAN

BIOGRAFI SINGKAT PENGARANG

MUHIDIN M. DAHLAN. Biasa disapa Gus Muh. Lahir pada tengahan 1978. Pernah aktif di pelajar Islam Indonesia (PII), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta (Teknik Bangunan) dan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Sejarah Peradaban Islam). Dua-duanya tidak rampung.

Sehari-harinya, selain terus membaca, menulis, dan jalan-jalan, juga bergiat di Indonesia Buku (iBUKU) Jakarta.

Beberapa karyanya: *Kabar Buruk dari Langit, Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!, Aku-Buku-dan Sepotong Sajak Cinta, Mencari Cinta, Di Langit Ada Cinta, Terbang Bersama Cinta*, dan sebagainya.

Bisa dikunjungi di: www.akubuku.blogspot.com.

SINOPSIS NOVEL *TUHAN IZINKAN AKU MENJADI PELACUR*

Nidah Kirani merupakan tokoh utama dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*. Ia seorang muslimah yang ingin memperdalam ilmu agama Islam yang *kaffah*. Nidah Kirani kuliah di Yogyakarta. Di Yogyakarta ia bertemu

dengan temannya yaitu Rahmi. Rahmi merupakan temannya di pesantren, ia pandai tentang ilmu agama Islam. Nidah Kirani ingin seperti temannya tersebut, oleh karena itu ia mempelajari ilmu agama darinya. Ia selalu mengikuti kegiatan yang Rahmi ikuti, seperti pengajian di Masjid Tarbiyah yang merupakan tempat mencari ilmu tentang keislaman. Aktifitasnya selalu diisi dengan membaca Al-Quran dan sholat lima waktu dengan tepat, Rahmi juga menerapkan ilmu tersebut kepadanya, sehingga Nidah Kirani tertarik.

Nidah Kirani mulai rutin mengikuti pengajian di Masjid Tarbiyah. Di Masjid tersebut ia bertemu dengan laki-laki yang bernama Dahiri. Dahiri merupakan aktivis di forum yang dikelolanya yaitu pengajian, ia juga pandai tentang ilmu agama Islam. Oleh karena itu, Nidah Kirani tertarik dan ingin belajar ilmu darinya. Setelah beberapa hari, akhirnya Nidah Kirani selalu didoktrin tentang ilmu tersebut dan mulai yakin kepada Dahiri. Ia menjelaskan tentang ilmu yang berkonsep syariat menurut ideologinya sendiri, oleh karena itu Nidah Kirani percaya dan ingin menerapkan ilmu tersebut kepada remaja di desanya yaitu Wonosari.

Nidah Kirani setelah didoktrin oleh Dahiri, akhirnya ia melakukan sumpah untuk menjadi anggota di dalam organisasi yang dikelolanya. Hal tersebut terjadi karena pemikirannya selalu di arahkan pada Islam yang berkonsep, sehingga dirinya tidak dapat melakukan sesuatu yang dianggapnya salah. Dahiri selalu meyakini dirinya agar tidak ada keraguan untuk bergabung dalam organisasi tersebut. Organisasi tersebut mendirikan sebuah jamaah yang merupakan perkumpulan para orang-orang yang ingin mendalami ilmu agama Islam. Oleh karena itu, Nidah Kirani ingin meninggalkan Pondok Ki Ageng dan ingin tinggal di Pos Jamaah tersebut. Nidah Kirani terlalu berambisi, sedangkan teman-temannya biasa-biasa saja dan ia mulai mencurigai organisasi tersebut karena tidak seperti yang diajarkan oleh Dahiri bahwa berislam harus mengikuti tingkah nabi. Hal tersebut tidak menjadi masalah, Nidah Kirani tetap bersabar dan beranggapan bahwa yang dilakukan sebuah proses yang membutuhkan pengorbanan.

Nidah Kirani mulai mengumbangkan uang setiap minggu sekali kepada organisasi dan jamaahnya. Ia rela tidak makan karena uang yang dikirim orang tuanya seharusnya untuk biaya kuliahnya. Orang tuanya tidak mengetahui hal tersebut, dan ia melakukan ritual dengan cara berpuasa untuk menambah keimanannya ketika menjelang buka hanya makan roti dan air putih saja. Hal tersebut dilakukan untuk menjadi seorang yang sufi seperti yang diajarkan oleh Dahiri.

Nidah Kirani ingin mengamalkan ilmu kepada remaja di desanya, tetapi keinginannya tidak berhasil. Ajaran Nidah Kirani dituduh sesat. Keluarga remaja tersebut tidak yakin dengan ajaran Nidah Kirani karena mendengar isu bahwa ilmu sesat. Oleh karena itu, Nidah Kirani memilih untuk pergi dan mencari tempat persembunyian dan mulai memikirkan sesuatu. Hal tersebut berdampak buruk pada pemikiran dan tingkah laku selanjutnya. Ia beranggapan bahwa ilmu yang diajarkan benar. Iman dan keyakinannya mulai merosot dan menyalahkan Tuhan. Kekecewaannya mulai tumbuh dan ingin melampiaskan kepada pihak lain yaitu laki-laki. Ia ingin membalas rasa kecewanya kepada laki-laki karena merasa dibohongi selama mengikuti organisasi Islam tersebut. Oleh karena itu, Nidah Kirani ingin hidup bebas dan menjadi wanita pemberontak kepada Tuhan dan berkeinginan menjadi seorang pelacur atas dasar ingin membalas rasa sakit hatinya.

